

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN NAHWU
BAGI SANTRI PEMULA DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

SHOFI AMALIA

NIM. 2017403133

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Shofi Amalia
NIM : 2017403133
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Santri Pemula di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Cilacap, 24 November 2024

Saya yang menyatakan,



Shofi Amalia

NIM. 2017403133



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN NAIWU BAGI SANTRI PEMULA DI PONDOK
PESANTREN DARUL ABROR PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Shofi Amalia (NIM. 2017403133) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab,
Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Januari 2025

Ditsetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.

Ulpah Maspupah, M.Pd.I.

NIP. 198408092015031003

NIP. 199001062023212033

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.

NIP. 196612221991031002

Diketahui oleh:

Dekan Pendidikan Madrasah



Dr. Adh. Dikrin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr.Shofi Amalia

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Shofi Amalia
NIM : 2017403133
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Santri Pemula di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 November 2024

Pembimbing,



Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.

NIP. 198408092015031003

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN NAHWU BAGI SANTRI PEMULA
DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR PURWOKERTO**

Shofi Amalia

2017403133

Abstrak: Pembelajaran nahwu merupakan salah satu ilmu pokok yang harus dipelajari dalam bahasa Arab, karena sebagai alat untuk mengetahui hukum dan keadaan akhir suatu kata. Sehingga, ilmu nahwu menjadi bagian penting dalam mempelajari bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Pembelajaran Nahwu bagi santri pemula di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto serta mendeskripsikan apa saja problem-problem yang ada didalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasannya adalah masalah yang ingin diselidiki Hal ini memerlukan solusi komparatif dan serangkaian fakta realistik di bidang ini. Kemudian sertakan metode pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan. Sedangkan analisis data menggunakan teori reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran ilmu nahwu disini terbagi menjadi dua bagian, yaitu: problematika sosiologis dan problematika metodologis. Adapun problematika metodologis ini, juga dikelompokkan menjadi dua, yaitu: problem linguistik dan problem non linguistik.

Kata Kunci: *Problematika, Nahwu, Pemula.*

مشاكلات تعلم النحو للطلاب المبتدئين في المعهد الإسلامي دار الأبرور بوروكيرتو

صافي أماليا

٢٠١٧٤٠٣١٣٣

مستخلص البحث

إن تعلم النحو من العلوم الأساسية التي يجب تعلمها في اللغة العربية، لأنه أداة لمعرفة قوانين الكلمة وأحوالها النهائية. ومن هنا أصبح علم النحو جزءاً مهماً من تعلم اللغة العربية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية تعلم النحو للطلاب المبتدئين في المعهد الإسلامية دار الأبرور بوروكيرتو ووصف المشاكل الموجودة فيها. طريقة البحث المستخدمة هي طريقة البحث الوصفي النوعي. والسبب هو أن المشكلة المراد بحثها تتطلب حلاً مقارنة ومجموعة من الحقائق الواقعية في هذا المجال. ثم قم بإدراج أساليب جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والتوثيق المستخدمة. وفي الوقت نفسه، يستخدم تحليل البيانات نظرية اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مشاكل تعلم علم النحو هنا تنقسم إلى قسمين، هما: مشاكل اجتماعية، ومشاكل منهجية. وفي الوقت نفسه، تنقسم هذه المشاكل المنهجية أيضاً إلى قسمين، هما: المشاكل اللغوية، والمشاكل غير اللغوية

الكلمات الأساسية: للمشاكلات، النحو، المبتدئين

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa`ala

سُئِلَ suila

كَيْفَ kaifa

حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ qāla

رَمَى rama

قِيلَ qīla

يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ nazzala

الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ ar-rajulu

القَلَمُ al-qalamu

الشَّمْسُ asy-syamsu

الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ ta'khuẓu

شَيْءٌ syai'un

النَّوْءُ an-nau'u

إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

“Barang siapa berjalan pada jalannya akan sampai pada tujuannya.”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Umi dan Abi yang tak kenal lelah dalam mendukung dan membimbing anak-anaknya agar selalu bersemangat dalam menggapai cita-cita yang di-inginkannya. Penulis mengucapkan beribu terimakasih atas segala kasih sayang, nasihat, keteladanan dan do'a yang mereka panjatkan, sehingga penulis dapat mewujudkan impiannya hingga ditahap ini.

Skripsi ini penulis persembahkan juga kepada kampus tercinta Universitas Islam Negeri Purwokerto Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto, tempat dimana saya mengenyam dunia perkuliahan serta Ponpes pertama kali penulis menimba Ilmu Nahwu dan Shorof yaitu Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur selalu tercurahkan atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang seperti sekarang.

Penelitian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

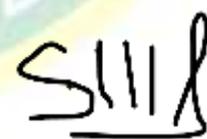
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nur Fuadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ade Ruswatie, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dan selaku Pembimbing Akademik PBA C Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungannya selama kuliah himgga saat ini.
8. Kepada Abah Kyai Taufiqurrahman selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto serta segenap keluarga besarnya dan guru-guruku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas do"a dan restunya.

9. Kepada Tuhfatul Luthfiah selaku Lurah Putri dan Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga dapat menyelesaikan Skripsinya.
10. Intan Dewi Mulyani, selaku Ustadzah/Pengampu Hafalan Kitab Jurumiyah Lafadz Makna yang menjadi mitra penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian berlangsung.
11. Pengurus dan teman-teman di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto, terima kasih banyak atas semangat serta dukungannya dalam penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan di kelas PBA C Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terima kasih atas dukungan dan semangatnya selama ini.
13. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Semua pihak yang turut serta dalam membantu kelancaran Peneliti dalam menyelesaikan Skripsi sampai selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik baik balasan, aamiin. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin...

Cilacap, 4 November
2024

Peneliti



Shofi Amalia

NIM. 2017403133

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Hakikat Pembelajaran	10
B. Pembelajaran Ilmu Nahwu.....	20
C. Kajian Pustaka	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	34
E. Uji Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Penyajian Data	37
B. Analisis Data.....	48
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian.....	56
C. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka	28
Tabel 1.2 Waktu Pelaksanaan	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kitab Matan Jurumiyah.....	40
Gambar 3.2 Observasi Pertama.....	41
Gambar 3.3 Observasi Kedua	42
Gambar 3.4 Observasi Ketiga	43



DAFTAR SINGKATAN

UIN	: Uneversitas Islam Negeri
Ponpes	: Pondok Pesantren
PPDA	: Pondok Pesantren Darul Abror
PPSB	: Penerimaan Peserta Santri Baru
Madin	: Madrasah Diniyah
TPQ	: Taman Pendidikan Al-Qur'an
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Depdiknas	: Departemen Pendidikan Nasional
MA	: Madrasah Aliyah
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SDM	: Sumber Daya Manusia



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Nama Santri Pemula yang diwawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 8 Dokumentasi Modul Ajar
- Lampiran 9 Dokumentasi Bahan Pelajaran
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Permohonan ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Permohonan ijin Riset Individu
- Lampiran 14 Surat Balasan Permohonan ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 15 Surat Balasan Permohonan ijin Riset Individu
- Lampiran 16 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 17 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, belajar merupakan suatu interaksi pada segala situasi yang terdapat di sekeliling individu. Belajar bisa dinilai sebagai suatu tahapan yang mengarah atas proses dan tujuan dari perilaku seseorang serta terbuat dari beberapa kejadian yang telah terjadi atau pengalaman.¹ Pembelajaran ialah suatu proses yang di dalamnya terdapat Kegiatan Belajar Mengajar serta berbagai hal yang melengkapi proses tersebut, seperti pendidik, peserta didik, teknik, metode, materi atau bahan ajar, media pembelajaran dan lainnya.²

Pembelajaran Bahasa Arab dalam dunia Pendidikan juga tergolong sebagai salah satu pembelajaran penting karena digunakan sebagai bahasa resmi yang digunakan oleh sebagian negara yang mayoritas muslim. Bahasa Arab menjadi Bahasa kitab suci (Al-Qur'an) serta menjadi pedoman agama bagi umat islam didunia. Dengan demikian, ia merupakan Bahasa yang signifikasinya tinggi digunakan oleh ratusan juta umat islam didunia baik dalam bangsa Arab maupun non-Arab.³

Bahasa Arab ini adalah bahasa agama (islam) sehingga mempunyai peranan penting bagi umat Islam (muslim) diseluruh dunia. Perannya sebagai bahasa agama memiliki makna bahwa pengetahuan kepada ajaran-ajaran agama harus dilakukan secara baik dan benar bagi setiap pemeluknya. Mempelajari Bahasa Arab adalah syarat wajib untuk mempelajari Al-Qur'an. Kalimat tersebut mengandung makna bahwa mempelajari Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab.⁴

Seorang muslim yang tidak mempunyai pengetahuan yang baik dan benar kepada ajaran-ajaran agama islam maka ia tidak mungkin bisa melakukan kewajiban-kewajiban agamanya dengan benar, sedangkan ajaran agama islam terdapat pada al-Qur'an serta assunah yang mana semuanya memakai bahasa Arab. Dengan demikian pembelajaran

¹ Ana Wahyuning Sari, *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada siswa Kelas VIII Mts Al Irsyad Gajah Demak*, Tahun Ajaran 2015/2016, Lisanul 'Arab, Vol. VI, No. 1, Juni 2017, hlm.17.

² M. Fathur Rohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2015) hlm. 16.

³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 55.

⁴ Hasna Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab*, 2016, hlm. 53.

bahasa arab mempunyai tujuan utama dalam meningkatkan kemahiran peserta didik dalam memakai bahasa arab baik secara tulisan ataupun lisan.

Mempelajari bahasa merupakan suatu pekerjaan yang panjang dan kompleks, serta bukanlah serangkaian langkah yang mudah diamati. Begitu banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam bahasa. Sebab, di dalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah atau maupun tersusun⁵.

Dalam mempelajari Bahasa Arab juga tentunya tidak terlepas dari mempelajari ilmu nahwu, karena ilmu nahwu merupakan salah satu ilmu pokok dalam Bahasa Arab, sehingga apabila tidak mempelajarinya maka Bahasa Arab menjadi tidak sistematis, penyusunan kata dan kalimatnya berantakan (tidak tertata dengan baik dan benar). Oleh sebab itu, ilmu nahwu menjadi bagian penting untuk diketahui dalam mempelajari Bahasa Arab⁶.

Berdasarkan historisnya, Abu Aswad ad-Dualy merupakan perancang ilmu nahwu pertama. Ia merancang ilmu nahwu supaya bahasa arab tetap terjaga dari percampuran bangsa Arab dengan non-Arab, yang mana hal tersebut dapat menimbulkan dampak perpecahan serta rusaknya bahasa Arab⁷.

Pengertian ilmu nahwu secara istilah merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala kaidah atau aturan agar dapat memahami beberapa hukum dari keadaan akhir suatu kata dalam berbahasa arab baik dari segi I'rab ataupun bina' yang terancang dan terbentuk dari suatu kalimat.

Menguasai kaidah-kaidah nahwu tidak lagi menjadi menjadi tujuan utama dalam mempelajari bahasa arab namun hanya sebagai alat penunjang atau sarana agar dapat membantu peserta didik dalam membaca, menulis serta berbicara bahasa arab dengan baik dan benar. Peserta didik tidak cukup hanya menghafalkan kaidah-kaidah nahwu saja, tetapi mereka harus bisa menerapkannya dalam menulis dan membaca kalimat ataupun teks bahasa Arab. Sehingga menguasai kaidah-kaidah nahwu itu sebagai alat penunjang⁸.

⁵ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 5.

⁶ A. Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab," *Al Hikmah 1*, no. 1 (2019): hlm, 26–31

⁷ Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, *Ilmu Nahwu*. (Yogyakarta: Media Hidayah. 2010) hlm. 13.

⁸ M. Abdul Hamid, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 64.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu merupakan suatu proses atau cara yang membuat peserta didik agar mempelajari ilmu nahwu melewati pengalaman serta pelajaran yang bertujuan untuk memahami kedudukan suatu kata dalam kalimat atau teks Bahasa Arab secara benar, baik itu tulisan ataupun lisan, agar dapat terhindar dari kesalahan berbahasa Arab⁹.

Pembelajaran kitab kuning atau kitab gundul juga sangat berkaitan dengan pembelajaran nahwu, sebagian besar rujukannya terdapat pada kitab-kitab pembelajaran nahwu yang terdapat di madrasah atau pondok pesantren tersebut memakai kitab kuning/kitab gundul.

Kenyataannya mayoritas santri baru maupun santri pemula yang ada di ponpes darul abror purwokerto ini pembelajarannya menggunakan arab jawa pegon serta kitab kuning yang mengharuskan santri agar memiliki pengetahuan ilmu nahwu dasar sebelumnya ataupun mereka harus belajar nahwu sendiri/otodidak supaya tidak kesulitan dan tidak tertinggal dengan santri lainnya.

Kesulitan dalam belajar ilmu nahwu itu sudah sewajarnya dirasakan oleh santri baru ataupun pemula, melihat dari suatu problem atau permasalahan pembelajaran nahwu dapat menjadi hambatan dalam menggapai suatu keberhasilan belajar ilmu nahwu itu sendiri. Problematika pembelajaran nahwu sangat berpengaruh terhadap pencapaian atau hasil belajar peserta didik dalam memahami tatabahasa atau grammar bahasa arab. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) ilmu nahwu, terutama dalam mengabsah maupun mengkaji kitab kuning.

Ponpes Darul Abror ialah suatu lembaga pendidikan non formal berbasis madrasah yang terletak disekitar masyarakat perkotaan serta yang didalamnya diajarkan beberapa ilmu seperti: ilmu nahwu, Sharaf, fiqih, Aqidah, tafsir, ilmu alat dan lainnya, jadi bukan hanya diajarkan ilmu pendidikan agama (islam) saja. Saat di observasi lebih lanjut, mayoritas santri baru ataupun pemula Ponpes Darul Abror Purwokerto ini merupakan mahasiswa aktif yang sebelumnya mereka belum pernah mengenyam dunia pesantren dan sebagian besar mereka berasal dari sekolah umum (SMA/SMK)¹⁰.

⁹ Siti Mariyam, "Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 71–81.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Tuhfatul Lutfiah, Lurah Putri Ponpes Darul Abror Purwokerto, 20 Agustus 2024.

Bagi para santri pemula ataupun santri baru yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda, tentunya sedikit kurang tepat apabila langsung menerapkan sistem pembelajaran ilmu nahwu dengan memakai kitab kuning/kitab gundulan melalui mengabsah atau memaknai menggunakan arab pegon jawa.

Banyak dari mereka yang merasa kesulitan dalam hal itu, sehingga penulis tertarik dalam meneliti pembahasan kebahasaan/linguistic ini yang yang meneliti tentang pembelajaran bahasa serta ilmu nahwu. Dengan demikian penulis menyimpulkan untuk memilih judul penelitian, yaitu: “Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Santri Pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto”

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Problematika

Menurut Susiana, problem adalah masalah atau suatu persoalan dalam pembelajaran yang dihadapi dan seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal. Problematika tersebut terdiri dari berbagai aspek yang menjadi problem-problem dalam pembelajaran¹¹.

Problematika merupakan suatu problem atau masalah yang ada pada saat seseorang mencapai tujuan dan dalam pelaksanaannya menemui kesukaran. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan seberapa jauh guru mampu meminimalisir atau menyelesaikan problem pembelajaran.

Semakin sedikit problem pembelajaran semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Dalam pembelajaran bahasa, problematic terbagi menjadi dua bagian, yaitu: problematic linguistic (problem morfologi, problem sintaksis, problem restrukturisasi) dan problematic nonlinguistic (problem non kebahasaan).

¹¹ Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen Riau Jurnal Al-Thariqah*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2017).

2. Pembelajaran Nahwu

Pembelajaran ialah suatu tahapan, cara ataupun perilaku yang membuat seseorang belajar¹². Pembelajaran disini termasuk pada proses kegiatan belajar mengajar yang mana melibatkan pendidik dan peserta didik didalamnya. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan kedalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa¹³.

Secara bahasa definisi nahwu ialah arah serta tujuan. Sedangkan definisi secara istilah, pembelajaran merupakan susunan dari berbagai aturan yang dipakai untuk memahami bentuk kalimat bahasa Arab ataupun polanya, baik saat mandiri atau terstruktur dengan kata lain¹⁴.

Pembelajaran ilmu Nahwu merupakan suatu tahapan, proses ataupun cara yang membuat peserta didik agar belajar ilmu nahwu melewati pengalaman, pelajaran, maupun pengajaran, yang bertujuan agar peserta didik tersebut dapat mengetahui dan mengerti akan kedudukan sebuah kata dalam bahasa Arab. Kemudian, melalui belajar nahwu peserta didik diharapkan agar bisa menyusun kalimat berbahasa Arab secara benar, baik dengan cara tulisan ataupun lisan supaya tidak ada kesalahan berbahasa.

Dalam pembelajaran ilmu nahwu ini, santri tidak cukup hanya menghafal kaidah-kaidah nahwunya saja, akan tetapi santri juga harus bisa menerapkan kaidah nahwu tersebut saat menulis dan membaca kalimat berbahasa Arab. Sehingga menguasai kaidah-kaidah nahwu itu sebagai alat penunjang berbahasa, bukan menjadi tujuan akhir dalam pembelajaran bahasa Arab¹⁵.

Kurikulum pondok pesantren dilakukan dalam suatu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui beberapa metode, seperti: metode sorogan, metode bandungan serta metode hafalan dan setoran. Metode sorogan merupakan metode dengan

¹² M. Fathur Rohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 17.

¹³ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia. 2013) hlm. 27.

¹⁴ M. Muhyidin Abdul Hamid, *Ilmu Nahwu*. hlm. 13.

¹⁵ M. Abdul Hamid, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 64.

pembelajaran di mana santri maju secara bergantian menghadap ustadz/ustadzah dengan membawa kitab yang sedang dipelajarinya¹⁶.

Adapun metode bandungan yaitu metode dengan cara memberikan atau menyampaikan ilmu, dimana proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada pondok pesantren yang mengajarkan pembelajaran khusus seperti kitab kuning. Biasanya kyai tersebut akan membacakan, mengartikan/menerjemahkan kemudian menerangkannya secara rinci dan para santri harus mendengarkan dan menulis apa saja yang telah disampaikan oleh kyai dalam pembelajaran kitab kuning tersebut. Sedangkan metode pembelajaran melalui hafalan dan setoran ini terjadi saat para santri menghafalkan bacaan suatu teks tertentu dari dalam kitab yang telah dipelajari sebelumnya¹⁷.

Jadi semua metode sebenarnya penting dan saling berkaitan satu sama lain, hanya saja tergantung pada kurikulum pembelajaran pondok pesantren yang digunakannya. Semua metode tersebut sangat penting dalam menunjang untuk meningkatkan kemahiran dalam belajar ilmu nahwu. Dan ketiga metode ini juga diterapkan dalam Ponpes Darul Abror Purwokerto dimana pembelajaran disini banyak yang berbasis kitab kuning/kitab gundulan.

3. Santri Pemula

Kata santri menurut bahasa berasal dari bahasa Sanskerta, "*shastri*" yang mempunyai kesamaan arti dari kata sastra yaitu: kitab suci, agama, pedoman serta pengetahuan. Adapun berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna dari kata pemula ialah seseorang yang baru memulai (mula-mula) melakukan sesuatu¹⁸.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arti dari santri pemula itu sendiri adalah seseorang yang mula-mula masuk ke pondok pesantren, mempunyai latar belakang sekolah umum (SMA/SMK) bukan berasal dari madrasah dan sebelumnya dia belum pernah belajar ilmu nahwu sama sekali. Santri pemula ini dapat juga dikatakan sebagai santri baru yang mula-mula masuk kedalam dunia pondok

¹⁶ Kholis Tohir, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten", *Analytica Islamica*, Vol. 6 No. 1, (2017), hlm. 15.

¹⁷ درويش محمد ٢٠٢١ التعلم والتعليم المجلة دراسة العلوم الاسلامية

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "*Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*", (<https://kbbi.web.id/pemula> diakses pada 2 Maret 2024)

pesantren tersebut. Sekolah dan pondok pesantren itu memiliki perbedaan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dimana sekolah lebih dominan pada ilmu umum sedangkan pondok pesantren cenderung pada ilmu keagamaannya.

4. Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

Ponpes Darul Abror merupakan salah satu pondok pesantren mitra dengan kampus UIN SAIZU Purwokerto semenjak adanya program BTA-PPI. Dibangun mulai pada tahun 1997 dengan pendirinya yaitu kyai Taufiqurrahman serta tokoh Masyarakat sekitar. Kini seiring berjalannya waktu Ponpes Darul Abror terus mengalami perubahan, yaitu dapat dilihat dari meningkatnya santri, pengurus serta dewan asatidz, perbaikan sistem kepengurusan & kebendaharaan/administrasi, perluasan bangunan, dan lainnya.

Alamat Ponpes ini berada di Jalan Let. Jend. Pol. Soemarto Gang 14 Argopuro, RT.07/RW.03, Watumas, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Pondok ini diasuh oleh Kyai Taufiqurrahman, dengan berbasis pondok salaf, sistem pengajarannya menggunakan sistem tradisional serta mengajarkan nilai etika melalui kitab-kitab kuning. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disini dimulai saat ba'da subuh sekitar pukul 06.30 hingga pukul 22.00 WIB.

Pembelajaran disini tergolong menjadi beberapa bagian seperti: pembelajaran BTA-PPI (Baca Tulis Al-Qur'an-Praktek Pengalaman Ibadah), pembelajaran madin, ada juga pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk anak-anak masyarakat sekitar, pembelajaran kitab kuning/ kitab gundulan yang berisi tentang ilmu tafsir, fiqh, Aqidah & akhlaq, serta nahwu dan sharaf.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran nahwu bagi santri pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto?
2. Apa saja problematika pembelajaran nahwu bagi santri pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran nahwu bagi santri pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto.
- b. Untuk mendeskripsikan apa saja problematika pembelajaran nahwu bagi santri pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada santri-santri maupun asatidz/asatidzah yang mengajar, supaya mempermudah proses pembelajaran ilmu nahwu bagi santri pemula.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi asatidz/astidzah, menjadi pedoman dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu nahwu di Ponpes Darul Abror Purwokerto.
- 2) Bagi santri, menjadi acuan dalam belajar agar lebih semangat serta menambah pemahaman tentang sistem pembelajaran Nahwu.
- 3) Bagi peneliti, dapat menjadi acuan serta meningkatkan wawasan sebagai calon guru/ustadzah tentang gambaran pembelajaran nahwu kedepannya.
- 4) Bagi para pembaca, diharapkan agar bisa bermanfaat dalam menambah informasi dan pengetahuan mengenai pembelajaran nahwu.

E. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami seluruh hasil laporan penelitian ini, maka peneliti merancang dan menyusun hasil penelitian dengan sebagaimana mestinya, yaitu dengan menggunakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yang meliputi: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman cover/judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran. Bagian inti terletak pada isi bab 1 hingga bab 4, sedangkan bab 5 merupakan bab akhir. Berikut bab-bab yang terdapat dalam menyusun rancangan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan. Pada pendahuluan terdapat pembahasan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi landasan teori. Pada landasan teori ini terdapat teori-teori pembahasan kerangka dari penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu membahas tentang hakikat pembelajaran nahwu serta problematika pembelajaran nahwu bagi santri pemula di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.

Bab 3 berisi metode penelitian. Pada metode penelitian ini, membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab 4 berisi pembahasan dan hasil penelitian. Pada pembahasan dan hasil penelitian ini, terdapat penyajian data dan analisis data problematika pembelajaran nahwu bagi santri pemula di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.

Bab 5 berisi penutup. Pada penutup terdapat penarikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik dan Fakhurrrazi, mereka mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu susunan dari beberapa unsur, seperti unsur-unsur manusiawi yang didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik, kemudian ada juga unsur-unsur material yang meliputi papan tulis, spidol, buku, dan alat penunjang belajar lainnya¹⁹.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan rangkaian proses dalam menata ataupun mengorganisasikan suatu lingkungan yang berada diantara pendidik serta peserta didik sehingga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat meningkat. Dalam pandangan Nasional, pembelajaran dianggap menjadi suatu proses interaksi yang terkait pada beberapa komponen penting, seperti: pendidik, peserta didik, metode, media pembelajaran serta sumber belajar yang ada dalam lingkungan belajar tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terkait dari beberapa komponen dan saling berkoneksi untuk memperoleh hasil yang optimal sesuai keinginan melalui tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Proses ini diketahui melalui interaksi edukatif, yang mana interaksi tersebut terjadi karena sadar akan tujuan serta terikat pada pendidik dengan pembelajaran secara paedagogis terhadap peserta didik, yang berproses secara teratur melalui beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi²⁰.

1. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.

¹⁹ Fakhurrrazi, "*Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*", No. 1, Juni 2018, hlm. 85-86.

²⁰ Aprid Pane dan M. Darwis Dasopang, "*Belajar dan Pembelajaran*", No. 2, Desember 2017, hlm. 336.

Komponen-komponen pembelajaran adalah seluruh aspek yang saling membutuhkan. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya komponen pembelajaran, dan komponen pembelajaran memiliki hubungan yang erat satu sama lain tanpa dapat dipisahkan. Dengan demikian, seluruh komponen haruslah digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila salah satu komponen tidak digunakan, maka pembelajaran tidak akan efektif. Berikut komponen-komponen dalam suatu pembelajaran, yaitu: ²¹

a. Guru/Pendidik

Guru termasuk dalam kualifikasi seorang pendidik yang bertugas mendidik dan melakukan perubahan kepada siswa baik pada perubahan tingkah laku dan transfer ilmu pengetahuan. Pendidik sendiri menurut Undang Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan²².

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina siswanya dalam kegiatan pembelajaran²³.

b. Siswa/Peserta didik

Suatu pembelajaran terjadi karena adanya interaksi, oleh karena itu peserta didik/siswa merupakan salah satu komponen inti dari pembelajaran. Adapun inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan. Untuk memastikan bahwa kemampuan yang diperoleh dapat direplikasi dengan hasil yang relatif serupa, seorang siswa harus memiliki sikap disiplin terhadap pembelajaran dengan melakukan latihan dan membentengi dirinya untuk selalu patuh dan meningkatkan pengendalian diri.

²¹ Syukron Darsyah, Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2. 2023. hlm. 58-59

²² Depdiknas. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²³ Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2009.

c. Alat/Media Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan Pelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh peserta didik.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan siswa.

Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan siswa harus diarahkan agar dapat tercapainya tujuan yang telah diharapkan. Jadi bisa disimpulkan bahwa Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dan pijakan dasar dalam proses pembelajaran.

e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang

tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa²⁴.

f. Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itulah, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat. Oleh karena itu, metode pembelajaran menjadi salah satu unsure dalam strategi belajar mengajar (Mujamil Qomar, 2005).

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran. (Sanjaya: 2010).

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

2. Tahap-tahap Pembelajaran

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran kita harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan, yaitu memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran.

²⁴ Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2010.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dapat deskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan menutup yaitu mengevaluasi pembelajaran²⁵.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyusun pedoman pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini adalah sebuah aktifitas berfikir, menganalisis, mempertimbangkan, dan memutuskan suatu rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan perencanaan sangat erat kaitannya dengan dengan menentukan apa yang akan dilaksanakan yang meliputi sumber belajar, metode, media, dan evaluasi²⁶.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Nilai edukatif ini melibatkan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan memiliki arah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang dilakukan merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga apabila keseluruhan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, maka akan dapat mencapai tujuan pendidikan. Dan tujuan pendidikan dapat diraih tergantung pada strategi mengajar yang digunakan oleh guru dalam membuka pembelajaran. Menurut Sihotang dalam Taia Amara Br Pakpahan dkk, dikatakan bahwa dalam kegiatan awal terdapat beberapa prinsip yang harus dilakukan, yaitu: bermakna, logis dan sistematis, serta berkesinambungan²⁷.

²⁵ Afri Mardicko, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 5482–5492.

²⁶ Rokhmawati, Diyah Ahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidikan)," *Joedu: Journal of Basic Education* 2, no. 1 (2023).

²⁷ Tania Amara et al., "Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 315–321.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi secara berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru, maka guru menggunakan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Tujuan dari penyampaian materi pembelajaran ini adalah membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang segala permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, selain itu, membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil, melibatkan siswa untuk berpikir, dan memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru memberikan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, selain itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta membuat rantai kompetensi antara materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari²⁸.

c. Evaluasi pembelajaran

Menurut Bloom dalam Musarwan dan Idi Warsah mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan proses mengumpulkan kenyataan secara sistematis untuk menentukan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan pada siswa dan mengetahui sejauh mana tingkat perubahannya²⁹.

Secara umum, evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dijadikan sebagai bukti perkembangan yang terjadi pada siswa setelah melakukan proses pembelajaran serta untuk mengukur efektivitas dalam mengajar termasuk metode yang digunakan oleh guru serta kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

²⁸ Ainiyah, Fatikah, and Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih."

²⁹ Musarwan and Idi Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi Dan Tujuan)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022), hlm. 186–199.

3. Model-model Pembelajaran

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari³⁰.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi.

Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi³¹.

a. Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing³².

b. Pembelajaran Kontektual

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang

³⁰ Safriadi. Landasan Filosofis Dan Psikologis Dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Mudarrisuna* 6, no. 1, Juni 2016, hlm. 53-76.

³¹ Syukron Darsyah, "Konsep Dasar Belajar...", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, hlm. 59-60.

³² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2007).

akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

c. Pembelajaran Berbasis Masalah

Untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran para ahli pembelajaran menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus pembelajaran dari berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan lebih memberikan nuansa yang harmonis antara guru dan siswa dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dan mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dalam usaha memecahkan masalah tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut³³.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Arif Mardicko mengatakan bahwa terdapat Sembilan prinsip yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, yaitu:³⁴

a. Menarik perhatian

Pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa. Sehingga guru perlu untuk melakukan hal-hal baru, kontradiksi serta kompleks dalam kegiatan pembelajaran.

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Pembelajaran dilakukan berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu guru hendaknya menyampaikan kepada siswa kemampuan apa yang harus dikuasai setelah selesai mengikuti pelajaran.

³³ Syukron Darsyah, *Konsep Dasar Belajar...*2023. hlm. 60-61

³⁴ Afri Mardicko, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4. 2022.

c. Mengingat konsep yang telah dipelajari

Dalam proses pembelajaran, guru diharuskan untuk mengulang konsep/materi yang telah dipelajari siswa. Hal ini bertujuan untuk merangsang memori siswa serta menjadi syarat untuk dapat mempelajari materi yang baru.

d. Menyampaikan materi pelajaran

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

e. Memberikan bimbingan belajar

Siswa diberikan bimbingan belajar oleh guru, baik dalam bentuk pertanyaan atau hal lainnya yang dapat membimbing proses berfikir siswa, agar siswa dapat mendapatkan pemahaman yang menyeluruh.

f. Memperoleh kinerja/penampilan siswa

Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat meminta siswa untuk menyampaikan hal yang telah dipelajarinya untuk menilai sejauh mana siswa dapat memahami materi.

g. Memberikan balikan

Memberikan umpan balikan dengan tujuan untuk memberitahu seberapa jauh ketepatan performance siswa.

h. Menilai hasil belajar

Guru memberikan tes/tugas kepada siswa untuk melihat hasil belajar dan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi/tujuan pembelajaran.

i. Memperkuat retensi dan transfer belajar

Guru bisa melakukan rangsangan terhadap kemampuan siswa untuk mengingat kembali dan menstransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan review, dan mempraktikkan apa yang sudah dipelajari.

5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam suatu pembelajaran, karena dapat menentukan arah pembelajaran kedepannya itu bagaimana. Hal ini didasari pada interaksi yang dilakukan secara sadar antara peserta didik dan pendidik, serta terstruktur dengan baik untuk meningkatkan kemampuan minat, kemampuan afektif, kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotor peserta didik.

Dari hasil belajar tersebut mempunyai tujuan penting yaitu sebagai bahan evaluasi kemampuan yang dimiliki peserta didik yang meliputi beberapa aspek dalam mata pelajaran sekolah yaitu berupa aspek kognitif (intelektual), aspek afektif (minat) dan aspek psikomotor (motorik).

Aspek kognitif (intelektual) di identifikasikan melalui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes atau ujian tertulis yang terhubung dengan keseharian dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan aspek afektif (minat) dan psikomotor (motorik) dapat ditunjukkan dari perilaku atau sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung³⁵.

6. Metode Pembelajaran

Secara bahasa Yunani, kata metode berasal dari istilah “*Metodos*” yang mempunyai arti suatu cara, arah atau jalan. Sedangkan menurut istilah, metode merupakan suatu teknik dalam ilmu Pendidikan yang didalamnya terdapat bahan ajar saat proses pembelajaran dilakukan.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) definisi metode yaitu prosedur atau cara kerja yang terstruktur untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan agar dapat tercapai tujuan sesuai dengan keinginan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara jitu atau tepat bagi pendidik dalam menyediakan media maupun bahan ajar supaya dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak membosankan (lebih menyenangkan)³⁶.

Metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seseorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus diperhatikan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang berlangsung, alat-alat atau sarana yang tersedia.

³⁵ Muhamad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hlm. 5-6.

³⁶ Dicky Nathiq Nauri, Skripsi: “*Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftakhul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 24

B. Pembelajaran Ilmu Nahwu

1. Pengertian Ilmu Nahwu

Nahwu secara bahasa artinya jalan dan arah. Ilmu Nahwu merupakan bagian dari kalam Arab yang mempelajari keadaan kalimat sesuai aturan atau kaidah bahasa arab. Ilmu nahwu dalam kiprahnya tetap mempertahankan urgensi I'rab, alasannya adalah i'rab merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pembentukan kalimat bahasa arab, dimana tanpa i'rab suatu kalimat bahasa arab tidak akan sempurna.

Saat ini, pengkajian serta penelitian tentang analisis kebahasaan telah mengalami perkembangan. Sehingga ilmu nahwu memiliki pengertian yang lebih luas jangkauannya, sehingga tidak hanya membahas seputar i'rāb dan binā, tetapi juga melingkupi penjelasan tentang penjaringan kosakata, hubungan antar kata, susunan suatu kata dan keterkaitan antar kata yang terdapat dalam kalimat juga komponen-komponennya yang menghasilkan sebuah ujaran atau prasa.

Secara umum, ilmu nahwu digunakan untuk menganalisis kedudukan i'rob sebuah kalimat dalam jumlah. Menurut Abubakar Muhammad, secara istilah, Nahwu adalah kaidah yang didalamnya menjelaskan bentuk bahasa Arab baik pada saat berdiri sendiri maupun dalam bentuk susunan kalimat. Untuk mensukseskan pembelajaran nahwu dan shorof, salah satu kunci yang harus diperhatikan adalah pembelajaran qawaid.

Pembelajaran nahwu adalah proses, cara menjadikan siswa untuk belajar ilmu nahwu melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran, dimana hasil dari pembelajaran tersebut adalah siswa dapat mengetahui dan mengerti akan kedudukan sebuah kata dalam bahasa arab. Dengan mempelajari nahwu, siswa diharapkan dapat membentuk sebuah kalimat bahasa Arab dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga bisa terhindar dari kesalahan berbahasa.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Nahwu

Boleh disepakati bahwa pelajaran ilmu nahwu ini bukanlah tujuan utama dalam sebuah pembelajaran, tetapi ilmu nahwu merupakan salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar dalam berbahasa arab. Beberapa tujuan mengajarkan ilmu nahwu ialah:

- a. Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, disamping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih.
- b. Membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis.
- c. Membantu para pelajar untuk memahami ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.
- d. Mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar.
- e. Memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan. Oleh karena itu, hasil yang sangat diharapkan dari pengajaran ilmu nahwu adalah kecakapan para pelajar dalam menerapkan kaidah tersebut dalam gaya-gaya ekspresi bahasa Arab yang digunakan oleh para pelajar bahasa Arab dalam kehidupannya, disamping bermanfaat untuk memahami bahasa klasik yang diwarisi oleh para ulama dari zaman dahulu.
- f. Qawaid dapat memberikan kontrol yang cermat kepada pelajar saat mengarang sebuah karangan.³⁷

3. Manfaat mempelajari Ilmu Nahwu

Dalam mempelajari ilmu nahwu, ada beberapa manfaat seperti:

- a. Mempelajari ilmu nahwu akan menjaga dari kesalahan-kesalahan yang terjadi Ketika membaca atau menulis al-Qur'an dan Hadis, yang dapat menyebabkan adanya perubahan makna.
- b. Ilmu nahwu merupakan instrumen orang Arab, senjata bahasanya, dan pilar retorikanya, seperti yang diungkapkan dalam kitab al- 'Imriy yaitu:

والنحو اولى اولا أن يعلمنا # إذ الكلام دونه لن يفهما

“Ilmu nahwu adalah ilmu pertama yang harus dipelajari, sebab tanpanya kalimat (bahasa Arab) tidak akan dapat dipahami”.

³⁷ Siti Lum'atul Mawaddah, “*Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern*,” Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 4, no. 2 (2022): 102–110

c. Kuatnya lisan, mencegah hilangnya warisan-warisan (seperti yang terjadi di Andalusia, Sebagian besar manuskrip hilang dihancurkan dan musuh-musuh mengambilnya)³⁸.

4. Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu

Dalam pembelajaran ilmu nahwu, ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu:

a. Taqdim an-Nas

Menurut Muhammad ‘Abd al-Qadir dikatakan bahwa taqdim an-naş yaitu teknik pembelajaran yang penyampainnya mendahulukan penguraian teks dan dilanjutkan dengan memaparkan kaidah-kaidah nahwu.

b. Al-Isti’ab ‘alā an-Naş

Yaitu pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Dilakukan dengan cara menyajikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat memahami teks bacaan yang telah disimak.

c. Al-Qirā’ah al-Jahriyyah

Menurut ‘Abd ‘Alim, Qirā’ah Jahriyyah adalah menambah kemampuan siswa melalui ungkapan monolog dalam membaca teks dengan suara yang dikeraskan. Sehingga dalam teknik ini guru dapat mengoreksi kesalahan dan kekeliruan siswa dalam menyebutkan huru atau kaidah-kaidah nahwu ketika membaca teks.

d. Syarh an-Naş

Pada teknik ini yang dilakukan guru adalah menguraikan contoh-contoh kaidah yang telah dirangkai dalam tabel atau kolom dan menjelaskannya.

e. Al-Istinbāt

Menurut Jaudah al-Rukkabiy teknik ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan terkait kaidah-kaidah nahwu yang terdapat dalam teks bacaan beserta contohnya.

f. Tadrībāt at-Tarākib

Dalam teknik ini guru dapat memberikan latihan baik lisan maupun tulisan kepada peserta didik terkait dengan keterampilan berbahasa. Teknik ini bertujuan

³⁸ محمد عبد الغفور. علم النحو والصرف آلة لفهم اللغة العربية. (الدراسة التحليلية في كتب النحو). ٢٠١٩. ص. ٤.

untuk memberikan pemahaman dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah nahwu yang telah dipelajari³⁹.

5. Problematika Pembelajaran Ilmu Nahwu

Kajian ilmu nahwu ialah suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui serta memahami isi dari bacaan atau kalimat berbahasa arab. Dalam beberapa pembelajaran bahasa arab khususnya pada kaidah nahwu itu sendiri, berbeda dengan kaidah pembelajaran bahasa Indonesia.

Dafinisi dari problematika pembelajaran ilmu nahwu ialah berbagai hambatan atau permasalahan yang dirasakan pada saat proses pembelajaran nahwu itu berlangsung. Adapun beberapa hambatan atau problematika yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran nahwu, yaitu:

a. Problematika Sosiologis

Bahasa Arab pertama kali digunakan oleh masyarakat Indonesia, pada saat awal munculnya islam dari samudera pasai sekitar abad ke-7 Masehi. Kemudian semakin berkembang dan mendunia, hingga dipelajari pada beberapa pesantren yang terdapat di Indonesia. Bahasa Arab juga sebagai bahasa asli dari bangsa Arab serta Timur Tengah, adapun letak bangsa Arab yang begitu jauh dari Indonesia, sehingga menjadi tidak begitu menarik bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam.

Dapat terlihat pada rendahnya jumlah peminat jurusan bahasa arab di Madrasah ataupun sekolah umum (SMA/SMK) yang terdapat pembelajaran bahasa arabnya pun mereka tidak begitu tertarik dengan pembelajarannya. Begitu pula dengan perguruan tinggi seperti STAIN, IAIN ataupun UIN, yang peminatnya cenderung rendah dalam prodi (program studi) pendidikan bahasa arab maupun sastra arab.

Hal ini terjadi karena mereka berasumsi bahwa di Indonesia mempelajari bahasa arab dirasa kurang menjanjikan dari segi karir ataupun finansial, maka dari itu hanya sedikit yang serius dalam belajar bahasa arab, bahkan pendidik/guru bahasa arab-pun masih belum maksimal dari segi kualifikasinya.

³⁹ Mahmuddin Ronny, "Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi," NUKHBATUL 'ULUM: *Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 1 (2020): 136–140.

b. Problematika Metodologis

Problematika metodologis sangat terikat dengan strategi pembelajaran yang digunakan serta pemahaman bahasa arab itu sendiri. Strategi pembelajaran dan sumber daya manusia (SDM) sangat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran bahasa arab. Problematika ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu meliputi problematika linguistik dan problematika non linguistik.

1) Problem Linguistik

Problem linguistik membahas tentang permasalahan atau kesalahan dalam mengkaji suatu ilmu kebahasaan (linguistic). Problem ini terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

a) Problem Morfologis

Morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari bentuk-bentuk kata, perubahan bentuk kata serta makna akibat perubahan bentuk tersebut⁴⁰. Dalam pembelajaran bahasa arab, morfologi berkaitan dengan ilmu shorof, dimana kesalahan penerjemahan ada pada saat menentukan kategori jenis kata yang disimbolkan melalui kesalahan dalam membaca suatu teks (penggunaan syakl/harakat).

b) Problem Sintaksis

Problem sintaksis dalam proses penerjemahan cenderung berkaitan dengan kesalahan pada saat menentukan peran kata atau frase dari hubungan sintaksis tersebut. Pada dasarnya, problem atau kesalahan yang banyak dilakukan ialah kesalahan menentukan jenis kalimat dan kedudukan kata dalam suatu kalimat, misalnya kata mana saja yang menduduki posisi fa'il dan maf'ul. Kesalahan tersebut disebabkan karena adanya kesalahan I'rob.

c) Problem restrukturisasi

Problem restrukturisasi yaitu problem-problem atau kendala yang diterjadi pada peserta didik ketika sedang berusaha menyusun ulang isi dari terjemahan suatu kalimat dengan menggunakan arab pegon jawa.

⁴⁰ Nailis Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu..." No. 1, 2019, hlm 26.

2) Problem Non Linguistik

Problem Non Linguistik dapat juga disebut dengan problem non kebahasaan merupakan permasalahan yang dapat mempengaruhi tujuan terlaksananya proses pembelajaran yang dilaksanakan⁴¹.

- a) Santri banyak yang belum bisa menguasai bahasa sumber (bahasa Arab) dengan baik dan benar.
- b) Belum menguasai bahasa sasaran dengan baik, dalam hal ini yakni bahasa Jawa yang digunakan, para siswa bukan saja datang dari lingkungan daerah Jawa saja, namun banyak juga mereka yang berasal dari luar Jawa yang belum tentu dapat berbahasa Jawa.
- c) Adanya perbedaan dalam tata cara penulisan antara huruf Arab yang berbahasa arab dengan penulisan Arab pegon jawa.
- d) Problem pemahaman isi teks secara utuh

Dengan penerjemahan Arab pegon, siswa agak kesulitan dalam memahami isi teks secara utuh, karena penerjemahan tersebut dilakukan kata demi kata.

C. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal ini. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka pada skripsi-skripsi sebelumnya, diantaranya:

No.	Judul	Keterangan
1	“Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemahiran Nahwu Santri dengan Mengimplementasikan Metode Hafalan Di	Tujuan Penelitian: Untuk mendeskripsikan lebih rinci tentang apa saja upaya yang dilakukan Ustadz pengampu ilmu nahwu supaya dapat membantu santri dalam proses peningkatan kemampuan belajar nahwu melalui metode hafalan dan setoran.

⁴¹ Nailis Sa’adah, “Problematika Pembelajaran Nahwu...” No. 1, 2019, hlm 27.

	<p>Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pernalang” (Skripsi yang ditulis oleh Siti Khalimatus Sa’diyah pada tahun 2019)⁴²</p>	<p>Metode Penelitian: Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan agar dapat mengetahui tentang apa saja upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan santri dalam pembelajaran nahwu. Jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan, memiliki beberapa teknik pengumpulan data seperti teknik observasi langsung, teknik wawancara serta teknik dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dari beberapa fakta (sudah valid) dan pendapat dari wawancara dilapangan itu, di analisis menggunakan proses berfikir induktif dengan teknik kualitatif.</p> <p>Persamaan: Kesamaan dengan skripsi ini yaitu membahas mengenai pembelajaran nahwu, yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya dengan skripsi ini yaitu pada objek dan lokasi penelitiannya. Selain itu, pada skripsi ini lebih fokus pada upaya peningkatan kemampuan belajar nahwu sedangkan peneliti berfokus pada problematika dalam pembelajaran nahwu.</p>
2	<p>“Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Eklektik di Kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas” (Skripsi</p>	<p>Tujuan Penelitian: Supaya siswa dapat mengetahui dan memahami kaidah-kaidah nahwu secara teori dan praktek.</p> <p>Metode Penelitian: Metode yang digunakan dalam pengumpulan data skripsi ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode</p>

⁴² Siti Khalimatus Sa’diyah, *Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemahiran Nahwu Santri dengan Mengimplementasikan Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pernalang*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

	<p>yang ditulis oleh Ummu Ashkhiya pada tahun 2019)⁴³</p>	<p>analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.</p> <hr/> <p>Persamaan: Persamaannya dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran ilmu nahwu. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <hr/> <p>Perbedaan: Perbedaannya dengan skripsi ini terletak pada pembahasannya yaitu metode-metode pembelajaran nahwu yang digunakan sedangkan peneliti berfokus pada problematika dalam pembelajaran nahwu dan lokasi/setting penelitiannya.</p>
3	<p>“Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Intergrasi” (Jurnal yang ditulis oleh Ronny Mahmuddin dan Chamdar Nur pada tahun 2020)⁴⁴</p>	<p>Tujuan Penelitian: Agar dapat menganalisis teknik pembelajaran nahwu melalui teori integrasi, sebagai jalan keluar atau solusi dalam pembelajaran ilmu nahwu yang integral dengan penguasaan 4 keterampilan berbahasa serta 3 unsur bahasa Arab dalam suatu pertemuan.</p> <hr/> <p>Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan memakai metode penelitian yang berbasis studi kepustakaan, sehingga hasilnya didapatkan dari menelusuri jurnal online (via internet). Pada saat itu, Peneliti menganggap kajiannya baru karena belum ada yang meneliti atau mengkaji tentang materi ini sebelumnya.</p>

⁴³ Ummu Askhiya, *Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Eklektikdi Kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2019).

⁴⁴ Ronny Mahmuddin, Chamdar Nur. *Teknik Pembelajaran Ilmu Berdasarkan Teori Intergrasi*. Jurnal Bidang Kajian Islam. Vol. 6, No. 1 (2020).

		<p>Persamaan: Persamaannya dengan jurnal ini, meliputi kesamaan dalam pembahasan berupa pembelajaran nahwu dan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>
		<p>Perbedaan: Perbedaannya dengan jurnal ini yaitu pada objek dan lokasi penelitiannya. Selain itu, pada jurnal ini lebih fokus pada teknik pembelajaran nahwu yang terintegrasi melalui pembelajaran empat keterampilan berbahasa.</p>

Tabel 1.1. Kajian Pustaka



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti melalui langkah-langkah operasional dan ilmiah agar menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang sudah dibuat. Berikut metode yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat metode penelitian yang terbagi menjadi dua pendekatan meliputi: pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian ini penulis memakai pendekatan kualitatif, karena lebih menekankan pada pengumpulan datanya yang tidak berbentuk angka (bersifat kualitatif) serta pemaparan data, analisis data dan menentukan kesimpulannya memakai analisis kualitatif⁴⁵.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa penelitian lapangan, dimana cenderung tidak membutuhkan pengetahuan secara literatur dalam metode pengumpulan datanya, karena inti dari pembahasan masalahnya dapat diamati secara langsung melalui objek penelitian data yang bersifat kualitatif. Pencarian data dengan penggambaran kondisi tempat penelitian melalui observasi langsung pada masyarakat atau suatu lembaga yang dijadikan objek penelitiannya.

2. Penentuan Sumber Data

Sumber data merupakan asal-usul data penelitian yang akan diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data itu sendiri bisa berupa orang, benda, atau lainnya. Untuk bisa memperoleh data penelitian yang valid dan realibel, maka peneliti perlu menentukan teknik penentuan sumber data penelitiannya.

Maka penentuan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik populasi, karena jumlah santri baru atau santri pemula dikelas ibtida lebih dari 200 santri. Namun pada penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu ustadz-ustadzah bidang studi nahwu (guru nahwu), dengan harapan guru nahwu tersebut dapat memberikan informasi yang cukup tentang problematika yang dihadapi dalam pembelajaran nahwu dikelas tersebut.

⁴⁵ Sembodo Ardi Widodo, et.al, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahapeserta Didik Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, hlm. 16-18.

Adapun yang menjadi subyek penelitiannya adalah semua yang terlibat dalam proses pembelajaran nahwu di pondok pesantren tempat penelitian ini diadakan. Subyek dalam penelitian ini antara lain; lurah putri ataupun pengurus pondok dan ustadz-ustadzah bidang nahwu, sedangkan objeknya yaitu: semua santri pemula kelas Ibtida dan pihak-pihak terkait yang bisa memberikan informasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto yang alamatnya berada di Jalan Letjend. Pol. Soemarto Gang 14 Argopuro, Watumas, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53127.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto sebagai lokasi penelitian: Pembelajaran Ilmu Nahwu pada santri pemula di Pondok Pesantren Darul Abror ini langsung menggunakan kitab gundul/kitab kuning dan pada pembelajaran madin ditempatkan dikelas Ibtida, jadi seharusnya santri pemula disini sudah bisa menguasai dasar-dasar ilmu nahwu sebelumnya agar tidak tertinggal dan mudah menyesuaikan dengan yang lain.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu selang waktu atau lamanya waktu yang dibutuhkan saat melaksanakan penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, mulai dari 20 Maret 2024 hingga 25 September 2024. Sedangkan proses penelitiannya berada pada tempat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian penulis meliputi masjid dan kelas Ibtida Ponpes Darul Abror Purwokerto.

C. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian

1. Ustadz dan Ustadzah Ilmu Nahwu Kelas Ibtida

Ustadz atau ustadzah dapat disebut sebagai pengganti orang tua ketika disekolah ataupun dipondok. Mempunyai tanggungjawab dalam hal mendidik dan mengajarkan santrinya, salah satunya ialah ustadz atau ustadzah ilmu nahwu yang harus bertanggungjawab dalam mengajarkan ilmu nahwu kepada santrinya. Serta mengevaluasi

apabila ada kekurangan dalam pembelajaran melalui berbagai metode yang dapat menambah kemampuan para santri dalam belajar, khususnya belajar ilmu nahwu.

2. Santri Pemula Kelas Ibtida

Peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung mengenai problem-problem atau permasalahan apa saja yang dihadapi santri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Santri pemula disini yaitu santri-santri baru yang memiliki latar pendidikan sekolah umum ataupun belum pernah mengenyam pendidikan madrasah maupun pesantren. Sehingga mereka masih awam terhadap pembelajaran nahwu ataupun kitab kuning. Maka dari itu di Ponpes Darul Abror Purwokerto ini, santri pemula ditempatkan dikelas ibtida agar dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan santri pemula lainnya⁴⁶.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam perencanaan proyek penelitian adalah merumuskan alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam pembahasan proposal ini penulis menggunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian agar data dapat diperoleh secara detail dan sistematis sesuai dengan data yang ada di lapangan. Dari segi pelaksanaannya, observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas dan kehidupan seseorang akan diamati.

Menurut Bentuknya, kegiatan observasi terdapat 2 bentuk, yaitu:

- a. Observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dilakukan peneliti dan dihasilkan dari kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan dan penginderaan dimana dalam observasi partisipasi ini peneliti berpartisipasi dalam kegiatan informan.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Intan Dewi Mulyani, Pengampu hafalan kitab matan jurumiyah Ponpes Darul Abror Purwokerto, 10 Juli 2024.

- b. Observasi nonpartisipasi. Observasi nonpartisipasi adalah peneliti melakukan observasi hanya dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi, tanpa melibatkan diri dengan kegiatan yang sedang diamati⁴⁷.

Mulhall mengatakan bahwa fungsi observasi ini menjadi hal yang sangat signifikan untuk dilakukan, dikarenakan:

- a) Observasi dapat mengungkapkan fakta yang faktual terkait kondisi masyarakat dalam melakukan interaksi dan komunikasi baik ketika berdua atau dalam suatu kelompok.
- b) Observasi dapat merepresentasikan situasi yang terjadi pada saat itu secara keseluruhan.
- c) Observasi dapat menangkap informasi terkait kondisi atau proses sosial saat peristiwa itu terjadi.
- d) Observasi dapat memberikan informasi terkait pengaruh lingkungan fisik terhadap peristiwa yang terjadi⁴⁸.

Melakukan pengamatan dan penulisan secara langsung pada objek penelitian atau tempat terjadinya peristiwa untuk memperoleh catatan hasil penelitian yang sesuai tujuan, maka peneliti ada bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung. Adapun observasi tidak langsung yaitu proses melakukan pengamatan yang tidak bersamaan dengan keberlangsungan peristiwa yang akan diselidiki, contohnya seperti diamati melalui rangkaian foto, film atau video.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung sehingga harus mengamati atau langsung terjun ke lapangan dan ikut serta didalamnya tanpa aktif. Pengamatan dalam peristiwa tersebut dilakukan secara terbuka serta diketahui oleh subjek-subjek yang diteliti dan mereka sadar bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukannya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh penjelasan secara lisan melalui interaksi atau pembicaraan dan bertatapapan dengan orang yang dapat memberikan penjelasan kepada si peneliti.

⁴⁷ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 196.

⁴⁸ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 181.

Pada penelitian ini, menggunakan jenis wawancara yang berupa wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas tetapi tetap terpimpin sehingga dengan wawancara bebas terpimpin ini akan diperoleh data yang mendalam sekaligus mengarah pada pokok permasalahan.

Terdapat beberapa tahapan yang digunakan dalam kegiatan wawancara menurut Lincoln dan Guba diantaranya:

- a. Menentukan informan untuk melakukan wawancara.
- b. Menyusun pedoman wawancara yang berisi pokok permasalahan yang diperlukan.
- c. Membuka proses wawancara.
- d. Melakukan wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ulang data yang didapatkan dari hasil wawancara untuk mencegah kekeliruan.
- f. Mencatat hasil ke dalam catatan lapangan.
- g. Melakukan identifikasi terhadap data yang didapatkan dari wawancara⁴⁹.

Wawancara ini dilakukan dengan ustadzah yang mengampu Madin ibtida, beberapa santri pemula, pengasuh pondok atau kyai dan kepada pihak tertentu. Metode pembelajaran dengan wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses KBM (kegiatan belajar mengajar) dalam ilmu nahwu serta permasalahan atau problematikanya dan tentang historis perkembangan di Ponpes Darul Abror.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto serta informasi-informasi yang berasal dari hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data-data tertulis dan terdokumentasikan seperti data mengenai gambaran umum pondok pesantren yang meliputi; letak geografis, historis atau sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengasuh pondok, ustadz/ustadzah dan para santri, serta kondisi sarana dan prasarana yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan lokasi, keadaan pondok khususnya dalam problematika pembelajaran nahwu dengan dokumentasi berupa gambar (foto) dan

⁴⁹ Sanasintani. Penelitian Kualitatif, (Malang: Selaras Media Krasindo, 2020). Hlm. 34.

video. Serta dokumentasi tentang pembelajaran nahwu bagi santri pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan⁵⁰. Sedangkan tujuan analisa di dalam penelitian yaitu membatasi penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Sesuai hasil data yang diperoleh dari pengamatan maka analisis data ini berupa kualitatif yang kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh kejelasan pada pokok pembahasan yang sedang dikaji. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah cara merangkum hal-hal pokok yang berkaitan dengan tema dan pola pembahasan yang menjadi fokus kajian penting dalam penelitian. Oleh karena itu, reduksi data digunakan sebagai gambaran untuk mempermudah dan memperjelas peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Dalam mereduksi data penelitian, tahapan pertama yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai problematika pembelajaran ilmu nahwu dengan beberapa cara seperti mengumpulkan dan mengurutkan data dari catatan hasil wawancara, hasil observasi serta hasil dokumentasi selama penelitian berlangsung. Lalu dalam menyusun penyajian data, peneliti juga harus menganalisa dan memilah-milah data yang penting.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi tahapan selanjutnya yaitu membuat laporan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca serta dapat dianalisis isinya sesuai dengan hasil penyajian data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menampilkan data dalam bentuk narasi.

⁵⁰ Sembodo Ardi Widodo, et.al, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahapeserta Didik Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, hlm. 20.

Kemudian, seluruh data yang sudah didapatkan dalam penelitian lapangan meliputi data hasil wawancara, hasil observasi serta hasil dokumen itu dijabarkan sehingga memperoleh informasi berupa deskripsi tentang problematika pembelajaran nahwu bagi santri pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dapat berupa suatu pendapat atau pernyataan yang telah valid kebenarannya dan peneliti mengambil kesimpulan mengenai deskripsi yang didapatkan dalam penelitiannya. Pembuatan kesimpulan harus relevan atau tepat terhadap fokus penelitian, tujuan serta hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti. Namun yang menjadi faktor utama atau instrumen terpenting dalam penelitian ini yaitu terdapat pada peneliti itu sendiri, yang tugasnya sebagai pengumpul data.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti berperan dalam upaya mencari makna dan memberikan penjelasan. Kemudian ia melakukan verifikasi dalam menguji keabsahan data serta kesamaan makna yang terdapat pada data penelitiannya. Uji coba ini dilakukan supaya dapat melihat keabsahan data melalui hasil analisis penelitian terhadap beberapa teori para ahli, kemudian melakukan pengecekan data dari awal hingga tahap akhir untuk memastikan data tersebut sudah valid.

Dari beberapa proses dalam pembuatan laporan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti memakai olahan terhadap informasi berupa pendapat, saran dan bimbingan dari pihak terkait (Pengurus Ponpes Darul Abror Purwokerto).

F. Uji Keabsahan Data

Pada akhir penelitian, dilakukan uji keabsahan data yang berfungsi untuk menganalisis dan menguji valid atau tidaknya suatu data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang kualitatif, dimana suatu data dapat disebut valid apabila telah di analisis kebenarannya antara objek yang diteliti dengan laporan peneliti.

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Dalam menguji keabsahan suatu data itu sendiri, terdapat beberapa macam teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi dalam menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik kredibilitas melalui metode verifikasi data yang telah didapatkan dari beberapa sumber sebelumnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji keabsahan suatu data melalui metode verifikasi data, akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berfungsi untuk menguji keabsahan suatu data melalui metode verifikasi data, akan tetapi dengan waktu yang berbeda⁵¹.

Pada penelitian ini sendiri, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang mana didapatkan dari cara verifikasi data dengan beberapa sumber yang berbeda. Peneliti juga memverifikasi kebenaran data tersebut melalui berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitiannya yang berjudul: Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Santri Pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto.



⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hal 363. Diakses 20 Juli 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Pembelajaran Nahwu bagi Santri Pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan ini adalah tahap awal yang sudah seharusnya dilakukan oleh seorang pendidik. Sebagai tahapan pertama, maka perencanaan ini dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran harus direncanakan dengan efektif dan efisien agar mampu memperoleh hasil yang maksimal.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Maret hingga tanggal 25 September dengan memakai beberapa metode seperti: metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi bersama pihak yang bersangkutan seperti: Lurah pondok, pengurus pondok, ustadzah/ pengampu hafalan kitab jurumiyah, serta beberapa santri pemula.

Sebelum melaksanakan pengamatan awal atau observasi pendahuluan agar dapat memahami kondisi umum dari perencanaan, isi pelaksanaan serta mengevaluai pembelajaran nahwu ditempat observasinya, sebaiknya peneliti sudah menyiapkan teks naratif dekstriptif tentang problematika pembelajaran nahwu di Ponpes Darul Abror Purwokerto⁵².

Pada pembahasan penelitian ini, penulis menjabarkan apa saja problematika pembelajaran nahwu yang ada disini serta bagaimana cara mengatasinya (mencari solusinya). Adapun beberapa pendapat mengenai problematika pembelajaran nahwu melalui hasil wawancara serta observasi bersama saudari Tuhfatul Luthfiah selaku Lurah Putri dan ustadzah di Ponpes Darul Abror Purwokerto, ia berpendapat bahwa:

Problematika pembelajaran nahwu adalah suatu permasalahan mengenai pembelajaran nahwu yang dihadapi oleh para santri ataupun ustadz/ustadzah dan membutuhkan penyelesaian untuk memecahkan permasalahan tersebut⁵³.

⁵² Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 5 Juni 2024.

⁵³ Hasil wawancara dengan Tuhfatul Luthfiah, Lurah Putri Ponpes Darul Abror Purwokerto, 20 Agustus 2024.

Begitu pula dengan Saudari Intan Dewi Mulyani selaku ustadzah/pengampu hafalan kitab matan jurumiyah, berpendapat bahwa:

Problematika pembelajaran nahwu merupakan persoalan atau kesulitan yang dialami santri dalam mempelajari ilmu nahwu dan mereka memerlukan beberapa cara agar dapat menyelesaikan persoalan itu⁵⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Putri PPDA Purwokerto, dapat diketahui bahwa kurikulum pembelajaran disini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Nahwu, Sharaf, Fiqih, Aqidah & Akhlak, dll.

Namun yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Nahwu bagi santri pemula, yang mana memiliki beberapa permasalahan atau problematika dalam pembelajaran tersebut dan membutuhkan beberapa solusi untuk memecahkannya. Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan pembelajaran Nahwu yang terdiri dari: Pembelajaran Madin, Pembelajaran Kitab Kuning/Ngaos Abah dan Hafalan Kitab Matan Jurumiyah.

Permasalahan atau problem dalam suatu pembelajaran nahwu menjadi kesulitan tersendiri untuk menggapai kesuksesan dalam belajar nahwu, hal ini sangat berpengaruh pada capaian atau hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran susunan kata (gramatikal) dari suatu teks atau kalimat Bahasa Arabnya.

Ponpes Darul Abror merupakan salah satu dari sekian banyak Lembaga Pendidikan non formal yang ada di purwokerto, terletak disekitar masyarakat perkotaan, dimana tidak hanya diajarkan ilmu agama islam biasa saja (umum) tetapi juga diajarkan ilmu alat berupa nahwu dan shorof. Jika diteliti lebih lanjut para santri yang belajar di Ponpes Darul Abror mayoritas dari mereka merupakan seorang mahasiswa dengan latar pendidikan sekolah umum (SMA/SMK) sehingga masih awam terhadap pendidikan Bahasa Arab terutama pembelajaran nahwu dan sharaf⁵⁵.

Pembelajaran nahwu di Ponpes Darul Abror ini lebih cenderung pada pembelajaran kitab kuning/kitab gundulan, dimana dalam pembelaran tersebut santri pemula ataupun santri baru harus bisa mengabsah menggunakan arab pegon jawa. Dari observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa pembelajaran disini

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Intan Dewi Mulyani, Pengampu hafalan kitab jurumiyah lafadz makna/guru nahwu Ponpes Darul Abror Purwokerto, 10 Juli 2024.

⁵⁵ Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 5 Juni 2024.

menggunakan beberapa metode seperti metode sorogan, metode bandungan, serta metode hafalan dan setoran. Dengan ketiga metode tersebut seharusnya dapat memudahkan santri dalam belajar nahwu.

Metode Pembelajaran Nahwu yang digunakan di PPDA ini melibatkan penggunaan kitab-kitab klasik seperti Jurumiyah dan Alfiyah Ibnu Malik. Adapun metode pembelajaran nahwu menurut pendapat saudari Intan Dewi Mulyani selaku ustadzah/pengampu hafalan kitab matan jurumiyah, yaitu:

- 1) Metode deduktif (al-thariqah al-Qiyasyah) adalah salah satu metode yang digunakan, di mana kaidah-kaidah baru dijelaskan terlebih dahulu kemudian disusul dengan contoh-contoh dalam bentuk pola kalimat.
- 2) Metode qiyasi juga digunakan, di mana ustadz/ustadzah memaparkan kaidah-kaidah nahwu kemudian disusul dengan pemberian contoh-contoh dalam bentuk pola kalimat. Kitab-kitab klasik seperti Jurumiyah dan Alfiyah Ibnu Malik masih digunakan secara turun temurun dalam pembelajaran Nahwu di PPDA. Penggunaan kitab-kitab ini bertujuan untuk membiasakan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning dengan baik dan benar. Santri diharapkan dapat menjelaskan ilmu Nahwu Saraf pada teks kitab kuning yang dibaca, menunjukkan kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah bahasa Arab⁵⁶.

Pembagian kelas pada pembelajaran Madrasah Diniyah (Madin) yaitu dibedakan menjadi empat tingkatan, yaitu: kelas Ibtida, kelas I, kelas II, dan kelas III, sesuai dengan urutan kemampuannya. Apabila ada santri baru yang sudah pernah mengenyam pendidikan madrasah sebelumnya maka akan ditempatkan pada Madin kelas 1, sedangkan santri pemula yang belum pernah mengenyam pendidikan madrasah serta belum berbekal ilmu nahwu dan sharaf sebelumnya akan ditempatkan di kelas Ibtida (kelas pemula). Dapat disimpulkan dari wawancara dan juga observasi kelas Madin pada tahun 2024 totalnya dapat mencapai 20 kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Nahwu di Ponpes Darul Abror Purwokerto ini berjalan dengan lancar, sesuai dengan hasil wawancara bersama Lurah putri PPDA Purwokerto. Pelaksanaan dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Intan Dewi Mulyani, Pengampu hafalan kitab jurumiyah lafadz makna/guru nahwu Ponpes Darul Abror Purwokerto, 10 Juli 2024

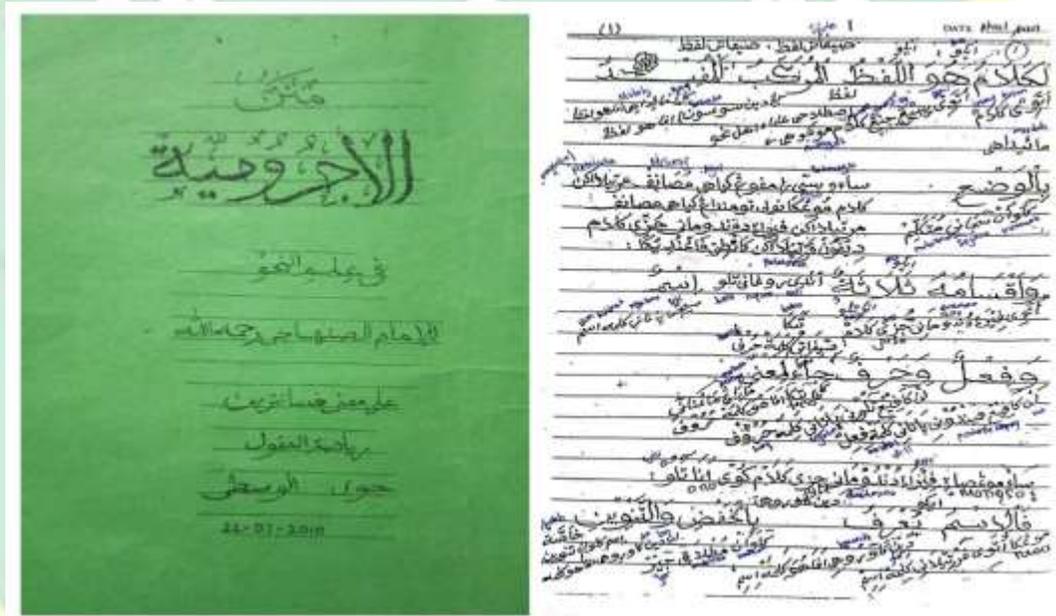
Pembelajaran Nahwu melalui hafalan kitab jurumiyyah lafadz makna, mempunyai waktu pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Waktu Pelaksanaan

No.	Kelas	Hari	Waktu
1.	Kelas Malam	Selasa	Pukul 20.30-22.30 WIB
2.	Kelas Pagi	Jum'at	Pukul 06.30-08.00 WIB

Bahan ajar yang digunakan untuk santri pemula ataupun santri baru pada Madin kelas Ibtida yaitu Kitab Matan Jurumiyyah.

Bahan ajar yang digunakan:



Gambar 3.1 Kitab Matan Jurumiyyah

Setelah peneliti melakukan wawancara serta observasi pendahuluan, selanjutnya peneliti menggali data dengan metode observasi langsung agar mendapatkan hasil data yang kuat dan relevan. Adapun hasilnya, yaitu:

- 1) Pembelajaran Nahwu melalui Madin di kelas Ibtida
 - a) Kegiatan pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan bunyi bel, setelah bunyi bel santri bergegas untuk menuju kelas Madin. Santri berkumpul dan berdo'a bersama sebelum ustadz/ustadzah masuk ke kelas. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, menanyakan kabar serta mengabsen kehadiran santri. Kemudian,

dilanjutkan dengan penyampaian materi yang akan dijelaskan oleh ustadz/ah serta santri diperintahkan untuk memperhatikan dan mencatat poin-poin penting dari materi tersebut.

b) Kegiatan inti

Pertama, santri diperintahkan untuk menyiapkan bulpen, membuka kitab matan jurumiyah dan buku tulis, ustadzah menyampaikan materi Bab Muftada' & Khobar (بَابُ الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ) yang terdapat dikitab tersebut.

Kedua, ustadzah memberikan contoh kalimat mengenai Muftada' dan Khobar dan menjelaskannya pada santri.

Ketiga, santri diberi kesempatan untuk bertanya seputar Bab Muftada' & Khobar (بَابُ الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ).

Keempat, ustadzah memberikan penjelasan dan jawaban atas soal yang telah ditanyakan oleh santri. Kemudian, menanyakan apakah santri tersebut sudah paham atau belum. Jika masih ada yang belum paham, ustadzah akan menanyakan dan menjelaskannya.



Gambar 3.2

Kegiatan Pembelajaran Madin

c) Kegiatan penutup

Sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada gambar 3.2, kegiatan akhir disini ustadzah memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari dan menyampaikannya secara singkat dan jelas. Santri diberikan kesempatan untuk bertanya, apabila ada

yang belum dipahami serta ingin disampaikan terkait materi yang telah diajarkan. Ustadzah menjawab apabila ada pertanyaan dari santri, kemudian menutup pembelajaran dengan salam dan do'a⁵⁷.

2) Pembelajaran Nahwu melalui Kitab Kuning / Ngaos Abah

a) Kegiatan pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan bunyi bel, setelah bunyi bel santri bergegas untuk menuju ke Masjid untuk pembelajaran Kitab Kuning (Ngaos Abah). Santri berkumpul dan berdo'a bersama sebelum Abah rawuh/datang. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam, menanyakan kabar santri-santrinya kemudian langsung memulai pembelajaran⁵⁸.

b) Kegiatan inti

Mengabsah beberapa kitab kuning ini biasanya dilaksanakan sebagai kegiatan rutin. Ada juga yang hanya dilakukan pada saat Ramadhan atau biasa dikenal sebagai ngaji Pasaran. Akan tetapi yang utama akan penulis bahas disini yaitu Ngaos Abah harian atau mengabsah beberapa kitab kuning melalui metode istima' yang akan dibacakan dan dijelaskan langsung oleh Abah Kyai Taufiqurrahman. Santri mengikuti ngaos dengan fokus dan khidmat agar tidak tertinggal dalam mengabsah⁵⁹.



Gambar 3.1

Kegiatan Pembelajaran Mengabsah Kitab Kuning

⁵⁷ Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 8 September 2024.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Intan Dewi Mulyani, Pengampu hafalan kitab jurumiyyah lafadz makna/ guru nahwu Ponpes Darul Abror Purwokerto, 10 Juli 2024.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Tuhfatul Lutfiah, Lurah Putri Ponpes Darul Abror Purwokerto, 20 Agustus 2024.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini, Abah mengakhiri pembelajaran dengan salam dan setelah Abah meninggalkan kelas/Masjid, santri menutup kitab dan membaca do'a penutup (do'a kafarotul majlis) bersama⁶⁰.

3) Pembelajaran Nahwu melalui Hafalan Kitab Matan Jurumiyah

a) Kegiatan pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan bunyi bel dan pembacaan do'a. Santri duduk berbaris dihadapan meja yang terdapat ustadz dan ustadzah dengan tertib.

b) Kegiatan inti

Santri maju bergantian dan menyetorkan hafalannya dihadapan ustadz ataupun ustadzah. Biasanya mereka menyetorkan sekitar semuka/sehalaman ada juga yang langsung setengah bab (beberapa lembar).⁶¹ Santri Pemula mayoritas hanya menghafalkan 1-2 halaman saja, berbeda dengan santri baru disini yang sudah berbekal ilmu nahwu sebelumnya (lulusan madrasah ataupun sudah pernah mondok) mereka cenderung lebih mudah dalam menghafalkannya. Kitab yang dihafalkan berupa Jurumiyah lafadz makna, dimana terdapat beberapa bab berisi tentang Pembelajaran Nahwu seperti kalam, fi'il, dll.



Gambar 3.2

Hafalan Kitab Matan Jurumiyah

⁶⁰ Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 8 September 2024.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Intan Dewi Mulyani, Pengampu hafalan kitab matan jurumiyah Ponpes Darul Abror Purwokerto, 10 Juli 2024.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan akhir ini, santri yang sudah menghafalkan dapat mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Ustadz/ustadzah tanda tangan di buku kecil yang berisi tanggal dan keterangan hafalan santri sudah sampai mana. Kemudian ustadz/ah memberikan arahan dan motivasi untuk santri dalam hafalannya, agar lebih giat setoran dan menghafalkan kitab tersebut⁶².

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) harus terdapat evaluasi didalamnya, agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana lebih maksimal dan dapat mengatasi problem-problem yang terjadi sebelumnya. Dengan demikian, evaluasi sangat penting dilakukan dalam pembelajaran Nahwu di Ponpes Darul Abror Purwokerto karena mempunyai beberapa manfaat, yaitu: dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kemajuan santri, pembinaan kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, menetapkan kemampuan dan kesulitan yang ada, serta membantu perkembangan tingkah laku santri⁶³.

2. Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Santri Pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar pasti terdapat permasalahan atau problem-problem yang tidak diinginkan, baik itu berasal dari ustadz/ustadzah ataupun dari santri sendiri. Dalam suatu pembelajaran pasti terdapat permasalahan atau problem-problem yang tidak diinginkan. Permasalahan pembelajaran nahwu, pada hakikatnya terbagi menjadi dua golongan, yaitu problematika kebahasaan dan non kebahasaan. Problematika ini sangat penting diketahui oleh pengajar agar dapat mengurangi masalah dan mencari solusi yang tepat sehingga pembelajaran nahwu ini dapat berjalan dengan baik.

Adapun problem kebahasaan (linguistic) adalah permasalahan permasalahan yang ditemui oleh siswa yang berhubungan langsung dengan bahasa dan problem non kebahasaan merupakan permasalahan yang bisa mempengaruhi atau menggagalkan tujuan terlaksananya proses pembelajaran yang dilaksanakan.

⁶² Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 5 Juni 2024.

⁶³ Hasil wawancara dengan Intan Dewi Mulyani, Pengampu hafalan kitab matan jurumiyah Ponpes Darul Abror Purwokerto, 10 Juli 2024.

a. Permasalahan linguistik atau problem kebahasaan diantaranya:

1) Problem Morfologi

Dalam hal ini penulis menemukan problem atau kesulitan yang dialami santri yaitu sering terjadinya kebingungan dan kesalahan dalam menetapkan jenis kata tertentu yang ditunjukkan dengan kesalahan membaca meletakkan (syakal atau harokat). Kesalahan membaca dengan syakal ini tentu bisa berdampak pada pemberian makna yang dibacakan menggunakan arab pegon atau bahasa Jawa yang tidak sesuai, yang berdampak pada kesalahan penerjemahan secara keseluruhan makna.

2) Problem Sintaksis

Kesalahan sintaksis dalam proses penerjemahan umumnya berkaitan dengan kesalahan menentukan peran kata atau frase dalam hubungan sintaksis tertentu. Pada umumnya, kesalahan yang banyak dilakukan adalah kesalahan dalam menentukan jenis kalimat dan kedudukan kata atau frase dalam sebuah kalimat. Misalnya kata mana yang menduduki posisi fa'il dan maf'ul. Kesalahan tersebut antara lain disebabkan dengan kesalahan I'rob (kesalahan memberi harakat/syakl)

3) Problem Fonologi

Fonologi adalah ilmu yang membahas sistem suara atau bunyi bahasa, proses terbentuk bunyi dan perubahan bunyi bahasa⁶⁴. Dalam hal ini penulis menemukan problem yang dialami oleh santri yaitu santri merasa kesulitan dalam menangkap suara diakarenakan bunyi makna arab pegon yang timbul memiliki perbedaan dengan bahasa sehari-hari. Sehingga perbedaan makna yang diucapkan menimbulkan kesulitan dalam belajarnya.

4) Problem Kosakata (Mufrodlat)

Permasalahan yang dialami santri yaitu makna kata yang digunakan pada pembelajaran nahwu menggunakan metode klasik arab pegon menggunakan bahasa Jawa yang sulit dimengerti karena memiliki perbedaan arti pada kesehariannya, sehingga menyebabkan terhambatnya pembelajaran nahwu⁶⁵.

⁶⁴ Lina Marlina." Pengantar Ilmu Ashwat". (Bandung: Fajar Media, 2019), hlm. 18.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Intan Dewi Mulyani, Pengampu hafalan kitab matan jurumiyah Ponpes Darul Abror Purwokerto, 10 Juli 2024.

5) Problem restrukturisasi

Problematika restrukturisasi yang dimaksud disini yaitu adanya permasalahan yang dialami santri, ketika menyusun ulang dalam isi terjemahan yang digunakan menggunakan Arab pegon Jawa yang telah diartikan secara terpisah atau perkata dalam bahasa Jawa. Beberapa santri pun kesulitan ketika menyusun kata demi kata untuk dijadikan kalimat yang sempurna⁶⁶.

b. Problem non Linguistik

Selain faktor linguistik yang dijabarkan di atas, ada beberapa permasalahan yaitu dari faktor non linguistik yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran nahwu bagi santri pemula antara lain.

Selain faktor linguistik yang dijabarkan di atas, ada beberapa permasalahan yaitu dari faktor non linguistik yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran nahwu, antara lain:

- 1) Beberapa santri yang belum menguasai bahasa sumber (bahasa Arab) dengan baik.
- 2) Kurangnya penguasaan bahasa Jawa atau bahasa sasaran dengan baik, hal ini dikarenakan adanya latar belakang yang berbeda. Beberapa santri tidak hanya berasal dari daerah pulau Jawa saja tetapi juga ada yang berasal dari luar pulau Jawa yang belum menguasai bahasa Jawa, hal ini membuat terhambatnya pembelajaran dalam penggunaan arab pegon. Adapun santri yang dari daerah Jawa pun mengalami kesulitan dikarenakan bahasa Jawa yang mereka gunakan dalam sehari-hari misal bahasa Jawa Tegal, bahasa Jawa Jogja dan lainnya, tentu berbeda dengan bahasa Jawa resmi yang digunakan dalam pembelajaran.⁶⁷
- 3) Metode pembelajaran masih menggunakan metode tradisional, hal ini membuat santri merasa bosan dan tentunya santri yang baru mengenal abjad Arab pegon merasa sulit terhadap pembelajaran nahwu ini.⁶⁸
- 4) Adanya santri yang belum bisa menulis Arab pegon, mereka kesulitan dalam membedakan tata cara penulisan antara huruf Arab yang berbahasa Arab dengan penulisan Arab pegon. Seperti halnya ketika menulis arab pegon huruf C dan Ng

⁶⁶ Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 8 September 2024.

⁶⁷ Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 5 Juni 2024.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Tuhfatul Lutfiah, Lurah Putri Ponpes Darul Abror Purwokerto, 20 Agustus 2024.

yaitu Ng dengan ghoin (ڱ) titik tiga diatas ڱ dan C dengan jim (چ) titik tiga ditengah pada huruf چ

- 5) Santri kesulitan dalam memahami isi teks secara utuh, karena penerjemahan tersebut dilakukan kata demi kata dan juga adanya makna bahasa jawa yang tidak dimengerti. Ditandai adanya problem atau masalah dalam pemahaman isi Teks secara utuh, dengan penerjemahan Arab pegon. Tentu hal ini membuat pemahaman santri terhambat terhadap materi atau gramatikal yang mereka pelajari⁶⁹.

Dengan adanya beberapa permasalahan (problem-problem) yang telah disebutkan diatas, maka penulis menuliskan beberapa solusi atau saran, diantaranya yaitu:⁷⁰

- a) Adanya kamus khusus Arab pegon bagi tingkat pemula, yang berisi tentang pengenalan huruf-huruf pegon serta simbol-simbol dan makna yang terdapat dalam terjemah Arab pegon. Hal ini bertujuan agar santri yang tidak paham dengan makna bahasa jawa dapat memahami arti yang dimaksud.
- b) Memberikan buku penunjang selain kitab kuning sebagai acuan yang digunakan dalam pembelajaran, dengan hal ini santri memperoleh pemahaman yang lebih selain materi yang dipelajarinya di kelas.
- c) Membentuk kelompok belajar atau belajar bersama. Belajar bersama dengan temandapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi, santri akan lebih leluasa bertanya kepada temannya dan dapat mengatasi rasa malu kepada temannya dibanding bertanya kepada ustadznya.
- d) Adanya inovasi metode pengajaran yang dilakukan pengajar agar santri tidak merasa bosan dan pengajar hendaknya mengetahui banyak tentang kondisi santri di kelas dan mengetahui jenis-jenis cara agar santri menarik dan energik dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dan tujuan.⁷¹
- e) Adanya pelatihan khusus menulis Arab pegon bagi santri yang belum bisa menulis dan membaca huruf pegon.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Intan Dewi Mulyani, Pengampu hafalan kitab matan jurumiyah Ponpes Darul Abror Purwokerto, 10 Juli 2024.

⁷⁰ Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 5 Juni 2024.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Intan Dewi Mulyani, Pengampu hafalan kitab matan jurumiyah Ponpes Darul Abror Purwokerto, 10 Juli 2024.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Santri Pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto

a. Analisis Perencanaan

Pada penjelasan di atas, persiapan kegiatan Pembelajaran terikat pada pondasi utama yaitu perencanaan tujuan belajar yang terdiri dari materi inti serta hasil untuk mencapai tujuan pendidikan. Rencana pembelajaran nahwu di Ponpes Darul Abror Purwokerto diantaranya adalah mempersiapkan bahan ajar.

Pada dasarnya bahan ajar ini merupakan isi berupa materi pelajaran. Ia memiliki peran besar terhadap keberhasilan proses belajar dan pembelajaran, sehingga penyusunan dan perancangan bahan ajar juga menjadi salah satu kegiatan utama yang harus diterapkan pendidik.

Penggunaan bahan ajar yang digunakan disini yaitu menggunakan kitab-kitab klasik seperti kitab al-jurumiah dan kitab alfiyah untuk pembelajaran nahwu. Dan dari kitab-kitab ini guru mengkaji dan menyusun kembali materi-materi yang akan diajarkan. Sehingga menjadikan panduan bagi peserta didik untuk memudahkannya dalam memahami materi⁷².

Perencanaan pembelajaran Nahwu disini sesuai dengan yang diungkapkan dalam jurnal karya Rokhmawati dkk, yang berjudul Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidikan), bahwa dalam tahap perencanaan ini berkaitan dengan sumber belajar, metode, media, dan evaluasi. Dimana sumber belajar berasal dari kitab al-maqṣud sebagai teorinya, adapun dalam praktiknya menggunakan kitab amsilatu at-taṣrifiiyah. Kemudian menentukan metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menentukan evaluasi yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran sebagai bentuk penilaian akhir⁷³.

b. Analisis Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuhfatul Luthfiah selaku Lurah putri Ponpes Darul Abror Purwokerto, dikatakan bahwa pihak pondok sudah memberikan jadwal terhadap santri untuk menyesuaikan waktu pelaksanaan pembelajaran,

⁷² Hasil wawancara dengan Tuhfatul Luthfiah, Lurah Putri Ponpes Darul Abror Purwokerto, 20 Agustus 2024.

⁷³ Rokhmawati, Diah Ahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidikan)," *Joedu: Journal of Basic Education* 2, no. 1 (2023).

sehingga dapat berjalan dan sesuai dengan kegiatan sebagai santri yang menjadi mahasiswa juga.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini menjadi kegiatan yang memiliki peran penting terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru di Ponpes Darul Abror Purwokerto yaitu memberi salam dan membaca shalawat bersama santri, kemudian guru memberikan waktu untuk menyiapkan diri dalam melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan awal guru harus memastikan bahwa siswa telah siap dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Dan pada awal kegiatan juga guru melakukan review terhadap materi pelajaran sebelumnya serta memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan modul yang ada, guru menyampaikan materi dengan jelas dan rinci, dengan menggunakan metode ceramah sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung guru dalam beberapa kesempatan melontarkan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang dipelajari sehingga terciptanya interaksi diantara guru dan siswa⁷⁴.

Adapun proses tahapan pengajaran dalam pembelajaran nahwu menggunakan metode klasik Arab Pegon yaitu: Ustadz atau pengajar membacakan isi kitab atau materi disertai dengan makna jawa, kemudian santri menulis makna dengan menggunakan arab pegon yang telah dibacakan oleh Ustadz atau pengajar dan penerjemahan Arab pegon ini juga memakai tanda atau rumus khusus yang digunakan untuk mengetahui kedudukan atau posisi kata tersebut dalam susunan kalimat⁷⁵.

Adapun penggunaan arab pegon jawa dalam pengajarannya dipaparkan melalui contoh sebagai berikut:

⁷⁴ Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 8 September 2024.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Intan Dewi Mulyani, Pengampu hafalan kitab matan jurumiyah Ponpes Darul Abror Purwokerto, 10 Juli 2024.

هذا بيت كبير

“Hadza utawi Iki, Baitun iku omah, Kabirun kang gede”

Atau makna dalam bahasa Indonesia Ini adalah rumah yang besar. Kata utawi dalam makna diatas berfungsi untuk menunjukkan kedudukan muftada atau subjek isim dan memakai simbol dengan symbol م (mim) kemudian ditulis diatas kata (Hadza/Ini).

Kata iku berfungsi untuk menunjukan status kedudukan Khobar yang disimbolkan dengan huruf خ kemudian simbol tersebut ditulis diatas kata (Baitun /rumah), Adapun kata Kang kedudukannya menjadi sifat atau biasa disebut na'at yang disimbolkan dengan menggunakan huruf ن ditulis diatas kata كبير yang bermakna besar.

Kalimat diatas disebut jumlah ismiyyah (kalimat nominal). Kelebihan dari penggunaan metode klasik arab pegon ini adalah dilihatkannya semua unsur teks dalam bahasa lokal yang dituju yaitu bahasa jawa, jadi kalimat yang diterjemahkan mampu membuat santri mengerti pola tata bahasanya lebih jelas⁷⁶.

Para santri menyimak pembahasan atau keterangan dan menulis poin yang dianggap penting ketika ustadz menjelaskan materi dengan detail sesuai materi atau bab yang telah dibaca atau dijadwalkan. Kemudian santri atau siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang beberapa hal yang belum jelas atau belum paham. Ustadz menunjuk beberapa santri untuk membaca dan menjelaskan ulang tentang materi yang telah didengar dan dipahami⁷⁷.

Maka, pada kegiatan inti yang dilakukan di Ponpes Darul Abror Purwokerto sesuai dengan hal yang seharusnya dilakukan yaitu sesuai dengan jurnal karya Ainayah yang berjudul Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam memahami permasalahan dalam pembelajaran, memberikan pemahaman tentang suatu konsep, melibatkan siswa

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Intan Dewi Mulyani, Pengampu hafalan kitab matan jurumiyyah Ponpes Darul Abror Purwokerto, 10 Juli 2024.

⁷⁷ Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 5 Juni 2024.

untuk berfikir, serta memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran⁷⁸.

3) Kegiatan penutup

Pada tahap akhir, ustadz/ustadzah memberi kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang sudah diajarkan, lalu menyampaikan pada santri secara ringkas dan jelas serta memberi kesempatan pada santri jika ada pertanyaan yang ingin ditanyakan terkait materi yang sudah diajarkannya. Kemudian ustadz/ustadzah mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a yang diikuti oleh seluruh santri di kelas dan memberikan salam penutup.

Dalam jurnal karya Ainiyah dkk, yang berjudul Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih. Dikatakan bahwa kegiatan penutup ini guru melakukan evaluasi kepada materi yang sudah disampaikan, tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada materi yang sudah diajarkan dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar⁷⁹.

Kegiatan penutup ini berfokus pada tujuan guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyampaian kesimpulan yang dilakukan oleh guru terkait materi pembelajaran nahwu, serta adanya kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru agar siswa dapat memahami materi yang sudah diajarkan sepenuhnya⁸⁰.

c. Analisis Evaluasi

Dalam Bahasa Arab, kata nilai disebut *alqiyamah* atau *al taqdir*' yang berarti penilaian. Adapun definisi evaluasi dalam bahasa arab secara literal yaitu disebut sebagai *al-taqdir altarbiyah* yang bermakna penilaian dalam suatu bidang pendidikan atau penilaian mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran⁸¹.

⁷⁸ Ainiyah, Fatikah, and Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih." hlm. 76.

⁷⁹ Ainiyah, Fatikah, and Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran..." hlm. 77.

⁸⁰ Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 8 September 2024.

⁸¹ Anas Sudiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (PT. Grafindo Persada, Jakarta. 2015), hlm.1.

Dalam pendidikan, evaluasi adalah suatu komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Apabila proses pembelajaran telah dianggap sebagai suatu proses perubahan perilaku peserta didik, maka peranan evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut menjadi lebih penting. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan, analisis, serta penafsiran informasi agar dapat menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

Suatu evaluasi dapat dikatakan baik, apabila mampu memberi gambaran mengenai kualitas pada kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan demikian pada saatnya dapat membantu pendidik dalam perencanaan strategi belajar. Pada peserta didik suatu evaluasi yang baik ialah evaluasi yang dapat memberi motivasi agar lebih meningkatkan kemampuannya.⁸²

Komponen yang dievaluasi dalam pengajaran meliputi hasil belajar mengajar, evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan ajar, strategi serta komponen evaluasi mengajar. Evaluasi ini dilakukan secara individu maupun diskusi dengan cara rapat evaluasi⁸³. Suatu evaluasi dapat dikatakan baik, apabila mampu memberi gambaran mengenai kualitas pada kegiatan belajar mengajar, dengan demikian pada saatnya dapat membantu pendidik dalam perencanaan strategi belajar. Pada peserta didik suatu evaluasi yang baik ialah evaluasi yang dapat memberi motivasi agar lebih memacu semangat dalam belajar.

Evaluasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto sendiri, biasanya dilakukan pada setiap satu bulan sekali, baik itu dalam kegiatan rutinan maupun pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Maka dari itu, pelaksanaan evaluasi sangat diperlukan karena dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi lebih baik lagi. Santri juga dapat mengeluarkan pendapatnya dalam proses evaluasi tersebut, sehingga semua berperan penting dan tidak membeda-bedakan status. Dari pelaksanaan evaluasi tersebut dapat mengurangi permasalahan atau problem-problem yang ada, sehingga dapat mencapai hasil sesuai yang diinginkan.

⁸² Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, & Raafiza Putri. *Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya*. Jurnal Pendidikan dan Sains. 2020. Vol.2, No.2, hlm.1.

⁸³ Mohamad Bisri, *Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*, *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* Volume 03, November 2020. Diakses 11 April 2024.

2. Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Santri Pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan Tuhfatul Luthfiah selaku guru dan lurah putri di PPDA, dikatakan bahwa kesulitan atau problem terhadap pembelajaran nahwu ini ialah berasal dari santri yang tidak memiliki latar belakang pendidikan madrasah ataupun pesantren sehingga santri belum siap untuk menerima materi yang disampaikan dan santri sulit memahami istilah-istilah yang berhubungan dengan ilmu nahwu⁸⁴.

Sedangkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan santri pemula dikatakan bahwa santri baru/pemula mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi terlalu cepat sehingga untuk memahami materi yang cukup sulit harus meminta guru untuk menyampaikan ulang materi. Selain itu, siswa perlu beradaptasi terlebih dahulu terhadap cara belajar, dikarenakan cara mengajar guru di Ponpes Darul Abror Purwokerto berbeda dengan cara penyampaian guru di sekolah pada umumnya.

Pernyataan tersebut didukung dengan data yang dihasilkan melalui teknik observasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 September 2024 oleh peneliti, bahwa dalam kegiatan pembelajaran meskipun siswa memiliki latar belakang pendidikan madrasah beberapa kali merasa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dan menanyakan kembali terkait materi kepada guru. Hal ini dapat menggambarkan bahwa siswa cukup kesulitan dalam memahami materi karena penyampaian materi terlalu cepat dan perlunya adaptasi terhadap cara mengajar guru. Disisi lain, siswa juga terkadang tidak dapat menjawab beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh guru karena siswa belum pernah mempelajarinya⁸⁵.

Dalam jurnal yang berjudul karya Amanah Noor Pauseh, dikatakan bahwa hal yang dapat mendorong keberhasilan implementasi pembelajaran diantaranya adalah latar belakang siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat⁸⁶. Maka, keadaan yang terjadi di Ponpes Darul Abror Purwokerto sesuai dengan teori yang

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Tuhfatul Luthfiah, Lurah Putri Ponpes Darul Abror Purwokerto, 20 Agustus 2024.

⁸⁵ Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 8 September 2024.

⁸⁶ Amanah Noor Pauseh, Nanda Nurul Azmi, and Alvira Pranata, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," hlm. 51.

ada bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh peran guru dalam mengajar. Guru kurang meningkatkan kepekaan terhadap siswa sehingga siswa merasa bahwa penyampaian materi terlalu cepat. Sehingga, hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Selain itu, keterampilan yang dimiliki guru dalam mengajar pun dapat berpengaruh terhadap penguasaan siswa dalam belajar. Maka dari itu, guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran untuk meningkatkan perannya di dalam kelas serta dapat menyajikan pembelajaran yang kreatif sehingga mudah dimengerti oleh siswa dan dapat terwujud keberhasilan dalam pembelajaran nahwu⁸⁷.



⁸⁷ Hasil observasi di Ponpes Darul Abror Purwokerto, 8 September 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai problematika pembelajaran nahwu di Ponpes Darul Abror Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 tahapan dalam proses pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pembelajaran nahwu adalah suatu proses atau cara mengajak peserta didik agar mempelajari ilmu nahwu melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran, yang mana pembelajarannya berguna agar ia dapat mengetahui dan memahami kedudukan suatu kata dalam bahasa Arab. Dengan mempelajari nahwu, peserta didik diharapkan mampu menyusun kalimat bahasa Arab dengan benar, entah itu secara lisan maupun tertulis, dengan begitu peserta didik dapat terhindar dari kesalahan berbahasa.

Pembelajaran nahwu di kalangan pesantren atau madrasah masih banyak yang menggunakan pendekatan tradisional yaitu dengan menggunakan sistem penerjemahan gantung atau disebut dengan metode terjemah klasik Arab pegon. Tentunya dalam pembelajaran nahwu tersebut memiliki problematika sendiri. Adapun problematika yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran nahwu yaitu problematika linguistik dan non linguistik pada santri pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto.

Problem kebahasaan (linguistic) adalah problem-problem atau suatu permasalahan yang ditemui oleh santri yang berkaitan langsung dengan bahasa, sedangkan problem non kebahasaan (non-linguistic) yaitu suatu problem atau permasalahan yang dapat mempengaruhi atau menggagalkan tujuan terlaksananya proses pembelajaran. Berikut ini problem kebahasaan (linguistic), diantaranya:

1. Problem Morfologis
2. Problem Sintaksis
3. Problem Fonologi
4. Problem Kosakata (Mufrodat)
5. Problematika Restrukturisasi

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Maka dari itu, sudah sewajarnya penelitian ini dijadikan sebagai pembelajaran untuk peneliti agar penelitian kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini peneliti memaparkan apa saja keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan dalam memperbanyak teori/rujukan, sehingga dapat menghambat peneliti dalam memperkuat dan meningkatkan hasil penelitian tersebut. Peneliti menyadari terbatasnya waktu, jadwal kuliah dan pondok yang padat, dengan demikian harus menata dan mengatur waktu sebaik mungkin, serta memperbanyak teori/rujukan untuk mengembangkan hasil penelitian.
2. Keterbatasan saat observasi di lapangan, yang membuat peneliti menjadi kurang maksimal dalam penelitiannya. Kendala pada komunikasi virtual, khususnya saat menghubungi pihak pondok untuk observasi dan wawancara tentang Problematika Pembelajaran Nahwu. Maka dari itu, penulis harus bisa menyesuaikan waktunya dengan pihak pondok, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan kondusif.
3. Kendala dalam kualitas peneliti itu sendiri, seperti bersandar pada penafsiran peneliti mengenai makna yang terkandung dalam wawancara tersebut sehingga terjadi penyimpangan. Solusi yang dilakukan supaya meminimalisir penyimpangan itu ialah dengan menggunakan proses triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber pada proses penelitian ini dilaksanakan melalui cara memeriksa ulang data informasi serta wawancara yang telah dikumpulkan dengan hasil penelitian lainnya dari realitas narasumber yang berbeda. Adapun triangulasi metode yang terdapat berbagai metode dalam pengumpulan datanya, yaitu melalui metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

C. Saran

Pada penelitian ini peneliti menyadari adanya kekurangan, baik dalam sistematika pembahasan, pemaparan landasan teori, penyajian data, hingga hasil analisisnya. Peneliti juga menyadari bahwa kajian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan beberapa saran yang dapat diambil tentang Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Santri Pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto. Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya Pembelajaran Nahwu kepada santri baru ataupun santri pemula di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto, karena banyak pembelajaran kitab kuning yang mana sangat diperlukan kemampuan Pembelajaran Nahwu untuk mengabsah dan memahaminya.
2. Untuk Ustadz & Ustadzah yang mengajar Pembelajaran Nahwu atau Kitab Kuning diharapkan dapat lebih bervariasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) baik berupa teknik, strategi serta model pembelajaran serta evaluasi yang diterapkan. Santri harus lebih giat dan aktif dalam pembelajaran, dengan demikian ustadz ataupun ustadzah bukan lagi sebagai pengendali. Oleh sebab itu, diharapkan Ustadz & Ustadzah Nahwu agar dapat lebih bervariasi dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yaitu dengan sesekali diadakan *outdoor study* (belajar diluar ruang kelas atau dialam terbuka) serta mengurangi pembatasan sikap dan perilaku santri agar lebih leluasa dan mudah mengerti materi yang disampaikan.
3. Bagi para pembaca dengan membaca dan memahami skripsi ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Nahwu yang meliputi Pembelajaran Kitab Jurumiyah dan Kitab Kuning khususnya di Ponpes Darul Abror Purwokerto.

Sesuai dengan segala saran yang telah disimpulkan oleh penulis diatas, diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi pertimbangan dan perkembangan bagi Pembelajaran Nahwu bagi santri pemula di Ponpes Darul Abror Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

البالوي، علاء الدين. ٢٠٢٠. فلسفة النحو طبع أول بسك استنبول تركيا: دار باب العلم

درويش محمد ٢٠٢١. التعلم والتعليم المجلة دراسة العلوم الاسلامية

محمد عبد الغفور. ٢٠١٩. علم النحو والصرف آلة لفهم اللغة العربية. (الدراسة التحليلية في كتب النحو).

Abdurrahman. 2017. *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*. AURA: Bandar Lampung.

Acep Hermawan. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2014).

Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

A. Mualif. 2019. “*Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab*.” Al-Hikmah vol. 1, no. 1 (2019).

A. Zaki Fuad. 2015. “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*”. Vol. 1, No. 1. Februari 2015.

Ana Wahyuning Sari. 2017. *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada siswa Kelas VIII Mts Al Irsyad Gajah Demak*. Lisanul ‘Arab, Vol. 6, No. 1.

Andriani, Asna. 2015. *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*”. No. 1, Juni 2015.

Aprid Pane dan M. Darwis Dasopang. “*Belajar dan Pembelajaran*”. No. 2, Desember 2017.

Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Darsyah, Syukron. 2023. Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2.

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dicky Nathiq Nauri. 2018. “*Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftakhul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*”. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

Fatchur Rochman Soleh. 2016. *Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Pembelajar Pemula di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fakhrurrazi. 2018. “*Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*”. No. 1, Juni 2018.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, M. Abdul dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hamid, Muhammad Muhyidin Abdul. 2010. *Ilmu Nahwu*. Yogyakarta: Media Hidayah.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “*Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*”.
(<https://kbbi.web.id/pemula> diakses pada 2 Maret 2024)
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaranserta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Press.
- Kholis Tohir. 2017. Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Analytica Islamica*. Vol. 6, No. 1.
- Maulana, Muhamad Ichsan. 2016. *Belajar Nahwu Tanpa Guru*. Kediri: ALAziziyah Press.
- Mawaddah, Siti Lum'atul. 2022. “Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 4, No. 2.
- Muhamad Afandi. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: Teras.
- Musarwan and Idi Warsah. 2022. “Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi Dan Tujuan),” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nailis Sa'adah. 2019. “Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon.” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 1.
- Nurhayati, Fitri. 2020. “Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qurani.” *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan* vol. 1, no. 1.
- Nuha, Ulin. 2014. *Buku Lengkap Kaidah-Kaidah Nahwu Cara Mudah Belajar Bahasa Arab dengan Lengkap dan Sistematis*, DIVA Press: Jogjakarta.
- Pauseh, Amanah Noor, Nanda Nurul Azmi, and Alvira Pranata. “Analisis Faktor Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.” *Armala*, Vol. 3, No. 1.
- Rokhmawati, Diyah, dkk. 2023. “Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidikan).” *Joedu: Journal of Basic Education*. Vol. 2, No. 2.

- Rohman, Muhammad Fathur. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ronny Mahmuddin, Chamdar Nur. 2020. Teknik Pembelajaran Ilmu Berdasarkan Teori Intergrasi. *Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Rozak, M. M. 2018. Pembelajaran Nahwu dan Sharaf di MAN 3 Banjar di Gambut Kabupaten Banjar. (2018).
- Safriadi. 2016. Landasan Filosofis Dan Psikologis Dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Mudarrisuna*. 6, No. 1.
- Sanasintani. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Selaras Media Krasindo.
- Sembodo Ardi Widodo. Pedoman Penulisan Skripsi Mahapeserta Didik Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Siti Khalimatus Sa'diyah. 2019. Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemahiran Nahwu Santri dengan Mengimplementasikan Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemasang. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)
- Sugiyono. 2017. *“Metode Penelitian”*. Alfabeta: Bandung.
- Susiana. 2017. Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen Riau Jurnal Al-Thariqah, (Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2017).
- Syukra Vadhillah dan Suharmon. 2019. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri Batu Mandi Tilatang Kamang”, *Journal of Education*.
- Tania Amara et al. 2023. “Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia 1*, No. 1.
- Ummu Askhiya. 2019. Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Eklektik di Kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas. Purwokerto: IAIN Purwokerto.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Observasi

1. Mengamati Fasilitas/Sarana prasarana yang tersedia
2. Mengamati proses KBM (Keguatan Belajar Mengajar)
3. Mengamati bahan ajar yang digunakan dalam KBM (Keguatan Belajar Mengajar)



Pedoman Wawancara

A. Wawancara Lurah Putri PPDA

1. Sudah berapa lama menjadi Lurah Putri di Ponpes Darul Abror Purwokerto?
2. Apa saja ilmu yang diajarkan di Ponpes Darul Abror (PPDA) Purwokerto?
3. Bagaimana proses kontrol dari rencana pembelajaran sampai evaluasi, apakah selama ini sudah berjalan lancar?
4. Bagaimana cara anda untuk memastikan semua pihak sudah berjalan sesuai dengan acuan?
5. Bagaimana pandangan Anda mengenai Pembelajaran Nahwu dan Kitab kuning di PPDA ini?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai santri baru/pemula yang kesulitan dengan pembelajaran nahwu / kitab kuning?
7. Apakah anda juga ikut serta dalam Mengajar Madin dan Mengampu Hafalan kitab Nahwu?
8. Apa saja kendala yang di alami saat mengajar Madin dan Mengampu setoran hafalan Kitab Nahwu?

B. Wawancara Ustadzah Pengampu Hafalan Kitab Matan Jurumiyah

1. Sudah berapa lama menjadi Pengampu hafalan Jurumiyah di Pondok Pesantren Darul Abror (PPDA) Purwokerto?
2. Apakah menurut anda dengan menghafal Jurumiyah lafadz makna tersebut, dapat menambah wawasan santri baru/pemula terhadap pembelajaran Nahwu?
3. Bagaimana proses kontrol dari rencana pembelajaran sampai evaluasi, apakah selama ini sudah berjalan lancar?
4. Bagaimana cara anda untuk memastikan semua pihak sudah berjalan sesuai dengan acuan?
5. Bagaimana pandangan Anda mengenai Pembelajaran Nahwu dan Kitab kuning di PPDA ini?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai santri baru/pemula yang kesulitan dengan pembelajaran nahwu maupun mengabsah kitab kuning?

7. Jika terdapat kesulitan dalam pembelajaran, menurut anda apa faktor penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?
8. Menurut anda, Apa saja yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Nahwu melalui hafalan Jurumiyah lafadz makna ini?

C. Wawancara Santri

1. Apakah pembelajaran nahwu yang diajarkan dapat mudah dipahami?
2. Apakah sarana prasarana yang disediakan PPDA dapat membantu dalam proses pembelajaran?
3. Apakah terdapat problem/kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran nahwu?



Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi wawancara bersama Lurah Putri PPDA
2. Dokumentasi wawancara bersama Pengampu hafalan kitab matan jurumiyah
3. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Ponpes Darul Abror Purwokerto
4. Keadaan Santri di Ponpes Darul Abror Purwokerto
5. Bahan Ajar



Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan Lurah Putri PPDA

Identitas Narasumber

Nama : Tuhfatul Lutfiah

Jabatan : Lurah Putri

Waktu : 6 September 2024

Pertanyaan dan Jawaban

1. Sudah berapa lama menjadi Lurah Putri di Pondok Pesantren Darul Abror (PPDA) Purwokerto?

Sudah Berjalan kurang lebih 2 tahun (Dari Tahun 2022).

2. Apa saja ilmu yang diajarkan di Pesantren?

Ilmu alat, fiqih, tauhid, tafsir, tajwid, dll.

3. Bagaimana proses kontrol dari rencana pembelajaran sampai evaluasi, apakah selama ini sudah berjalan lancar?

Alhamdulillah sudah berjalan lancar.

4. Bagaimana cara anda untuk memastikan semua pihak sudah berjalan sesuai dengan acuan?

Adanya murid, guru, materi dan berjalannya proses pembelajaran.

5. Bagaimana pandangan Anda mengenai Pembelajaran Nahwu dan Kitab kuning di PPDA Purwokerto?

Sudah cukup baik, karena dalam pembelajaran nahwu di PPDA dipelajari mulai dari awal sesuai dengan tingkatan kelasnya.

6. Bagaimana pendapat anda mengenai santri pemula yang kesulitan dengan pembelajaran nahwu maupun kitab kuning?

Guru Nahwu memberikan contoh-contoh bagi santri pemula, seperti memberikan cara-cara mudah untuk mengabsahi kitab kuning dan dalam mempelajari nahwu. Santri Pemula akan dibimbing dengan Guru Nahwu dalam memaknai kitab kuning seperti: diberikan kertas 2 halaman yang berisi panduan untuk mempermudah mengabsah kitab kuning.

7. Apakah anda juga ikut serta dalam Mengajar Madin dan Mengampu Hafalan kitab Nahwu? Jika iya, apa saja yang diajarkan?

Iya, Saya mengajar Madin Kelas 1 dibagian Kitab Amtsilah at-Tashrifiyah dan mengampu setoran Hafalan Kitab Nahwu (Jurumiyah, Imriti dan Maksud).

8. Apa saja kendala yang di alami saat mengajar Madin dan Mengampu setoran hafalan Kitab Nahwu?

Kendalanya ada pada santri itu sendiri, karena berasal dari latar belakang yang berbeda (Ada yang benar-benar pemula, ada juga yang sudah pernah mondok atau belajar Nahwu sebelumnya), Jadi Guru harus memaklumi dan menyesuaikan dirinya dengan murid (santri) terutama santri pemula terhadap pembelajaran atau hafalan yang diajarkan.

B. Wawancara dengan Pengampu Hafalan Kitab Matan Jurumiyah

Identitas Narasumber

Nama : Intan Dewi Mulyani

Jabatan : Ustadzah/ Pengampu Kitab Matan Jurumiyah

Waktu : 11 Juni 2024 & 12 September 2024

Pertanyaan dan Jawaban

1. Sudah berapa lama menjadi Pengampu Sorogan/hafalan Jurumiyah di Pondok Pesantren Darul Abror (PPDA) Purwokerto?

Sudah sekitar 4 bulan

2. Apakah menurut anda dengan menghafal Kitab Matam Jurumiyah dapat menambah wawasan santri pemula terhadap pembelajaran Nahwu?

Iya pastinya bisa menambah pengetahuan dalam ilmu nahwu karena Kitab Matam jurumiyyah berisi kumpulan materi nahwu yang mencakup hampir keseluruhan inti ilmu nahwu. Kitab ini berisi 24 bab yang berisi materi seputar istilah penting ilmu nahwu seperti isim, fi'il dan huruf.

3. Bagaimana proses kontrol dari rencana pembelajaran sampai evaluasi, apakah selama ini sudah berjalan lancar?

Alkhamdulillah, berjalan dengan lancar dan sesuai harapan yang direncanakan dan proses pembelajaran.

4. Bagaimana cara anda untuk memastikan semua pihak sudah berjalan sesuai dengan acuan?

Caranya dengan mengecek daftar hadir proses pembelajaran setiap sebulan sekali.

5. Bagaimana pandangan Anda mengenai Pembelajaran Nahwu dan Kitab kuning di PPDA ini?

Nahwu dan Kitab Kuning di Pondok Pesantren (PPDA) memiliki beberapa pandangan yang relevan berdasarkan sumber-sumber yang disediakan:

Metode Pembelajaran Nahwu: Metode pembelajaran Nahwu yang umum digunakan di PPDA melibatkan penggunaan kitab-kitab klasik seperti Kitab Jurumiyah, Maqsud, Imriti dan Alfiyah Ibnu Malik.

- a. *Metode deduktif (al-thariqah al-Qiyasiyah) adalah salah satu metode yang digunakan, di mana kaidah-kaidah baru dijelaskan terlebih dahulu kemudian disusul dengan contoh-contoh dalam bentuk pola kalimat.*
- b. *Metode qiyasi juga digunakan, di mana guru memaparkan kaidah-kaidah kemudian disusul dengan pemberian contoh-contoh dalam bentuk pola kalimat.*

*Kitab-kitab klasik seperti Jurumiyah dan Alfiyah Ibnu Malik masih digunakan secara turun temurun dalam pembelajaran Nahwu di PPDA. Penggunaan kitab-kitab ini bertujuan untuk membiasakan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning dengan baik dan benar. Santri diharapkan dapat menjelaskan ilmu Nahwu *şaraf* pada teks kitab kuning yang dibaca, menunjukkan kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah bahasa Arab.*

6. Bagaimana pendapat anda mengenai santri baru/pemula yang kesulitan dengan pembelajaran nahwu ataupun mengabsah kitab kuning?

Pembelajaran Nahwu dan mengabsah kitab kuning dapat menjadi tantangan bagi santri baru atau pemula, terutama jika mereka tidak memiliki latar belakang yang kuat dalam bahasa Arab. Beberapa pandangan dan strategi yang dapat membantu ialah pengenalan dasar kitab yang dikaji, metode yang digunakan, strategi pembelajaran, dan pengajaran.

7. Jika terdapat kesulitan dalam pembelajaran, menurut anda apa faktor penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?

Mengidentifikasi Kesulitan: santri harus mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi dan meminta bantuan guru atau teman. Menggunakan Sumber Tambahan: Sumber tambahan seperti buku panduan, video, dan aplikasi dapat membantu santri memahami konsep yang sulit. Mengikuti Kursus Tambahan: Kursus tambahan yang spesifik tentang Nahwu dan kitab kuning dapat membantu santri memperkuat pengetahuan mereka.

8. Menurut anda, Apa saja yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Nahwu melalui hafalan Jurumiyah lafadz makna ini?

Untuk mengembangkan proses pembelajaran Nahwu melalui hafalan Jurumiyah, beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pengenalan dasar dasar nahwu, menggunakan metode hafalan yang efektif, praktik terus menerus (Istiqomah).

C. Wawancara dengan Santri I

Identitas Narasumber

Nama : Erli

Waktu : 12 September 2024

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah pembelajaran nahwu yang diajarkan dapat mudah dalam dipahami?

*Menurut saya pembelajaran nahwu yang ada kurang mudah di pahami, karena memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajarinya. Karena **saya orang awam** yang sama sekali belum pernah belajar nahwu menurut saya kurang mudah di pahami. Karena dari dasar pun saya belum mengetahui.*

2. Apakah sarana prasara yang disediakan dapat membantu proses pembelajaran?

Iya dapat membantu, karena menggunakan kitab-kitab yang cukup baik dan lengkap untuk dipelajari oleh santri pemula, seperti pada pembelajaran kitab kuning yang terdapat panduan untuk memudahkan santri pemula.

3. Apakah ada kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran nahwu?

Iya, pastinya ada karena kembali lagi saya sebagai orang awam dan santri pemula pasti merasa kesulitan karena belum mengetahui sama sekali tentang nahwu walaupun sudah di tunjang oleh pembelajaran yang ada.

D. Wawancara dengan Santri II

Identitas Narasumber

Nama : Siti

Waktu : 12 September 2024

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah pembelajaran nahwu yang diajarkan dapat mudah dalam dipahami?

Belum mudah untuk dipahami, karena saya dulunya blm tahu terkait nahwu dan masuk pondok sangat terkejut akan pembelajaran itu karena banyak materi yang blm saya tahu dari sebelumnya.

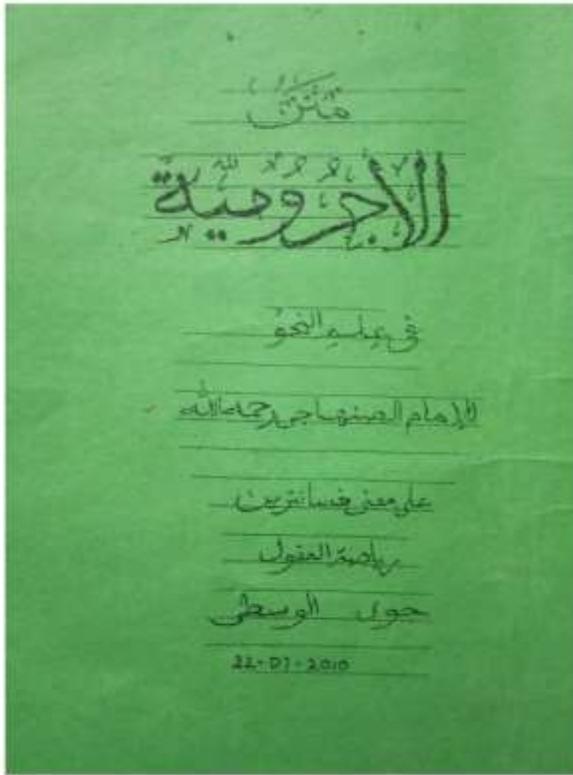
2. Apakah sarana prasara yang disediakan dapat membantu proses pembelajaran?

Ya dapat membantu, seperti adanya papan tulis yang digunakan untuk pembelajaran dan ruang kelas yang luas serta ustadz/ustadzah yang sangat sabar dalam memberikan pelajaran terkait nahwu.

3. Apakah ada kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran nahwu?

Terkait kesulitan itu terjadi pada diri sendiri karena blm menguasai atau memahami terkait nahwu. Untuk sarana prasarana Alhamdulillah tidak ada kesulitan.

1. Bahan Ajar



2. Panduan mengabsah kitab kuning



رقم	الامثلة	المعاني	المشارايه	تجزيه	الترتيب
١	٦	٥	٤	٣	٢
١	م	فوقها	مبتدأه	اقوى - اداقون	مزيد فاكتم
٢	خ	خبر	ايكو - ازاله	يكو - مخرس	مخرس
٣	فا	فاعل عاقل	سفا - سفا	قاله - لاخذ	قاله - لاخذ
٤	ف	فاعل غير	اوا	طاره - الظنير	طاره - الظنير
٥	نفا	نار الظنير	سفا - سفا	سفا - سفا	سفا - سفا
٦	نفا	نار الظنير	اوا	اوا	اوا
٧	مف	مفعول به	اغ - كندا	صيرت - زيد	صيرت - زيد
٨	مع	مفعول به	سرتان - سرتان	ما انت - كوزيد	ما انت - كوزيد
٩	مل	مفعول ليه	كرنا اراهي	فشت - البند لا زير	فشت - البند لا زير
١٠	مط	مفعول مطلق	كلوان - دغان	نصرت - كذا	نصرت - كذا
١١	طنز	ظرف زمان	اغلام - فدا	والد - النجم	والد - النجم
١٢	ظفر	ظرف مكان	اغلام - دي	نصرت - زيد	نصرت - زيد
١٣	ن	نعت	كاغ - بياع	حضر - انخذ	حضر - انخذ
١٤	طى	صلة	كاغ - بياع	ان - الين	ان - الين
١٥	با	بيان	يتاني - يتايا	من - السماء	من - السماء
١٦	بد	سبل	روفاي - روفاي	صيرت - انزل	صيرت - انزل
١٧	جا	حال	حال - بالكران	جاء - لخذ	جاء - لخذ
١٨	ش	شريطة	لامون - جيكا	ان - قام	ان - قام

رقم	٦	٥	٤	٣	٢	١
١٩	ح	جواب	ماشكا - تاكا	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٢٠	س	مباينة	مباينة	كل - نصرت	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٢١	ع	تعليل	صكرنا	نصرت - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٢٢	ع	غاية	سجنان	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٢٣	ل	لملك	كدي - كدي	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٢٤	ما	انصطاس	مادغ - كندا	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٢٥	نظ	نصرت	نصرت - كذا	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٢٦	تم	تمسك	افان - انايا	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٢٧	مع	مفضل عليه	نصرت - كذا	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٢٨	ج	جمع	فيرا - بيرافا	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٢٩	نفا	نقى	اورا - تيداك	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٣٠	نفا	نقى	اجا - جانان	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٣١	خ	خبر مطلق	ايكو - موربون	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٣٢	ب	غير عاقل	سفا - سفا	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٣٣	د	مضمر الشأن	كلوان - انو	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٣٤	ي	لامرئيه	يكي - نشو	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٣٥	س	لعل تأكيد	سوفيا - سافتي	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٣٦	سا	شرطية	سافان - كندا	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا
٣٧	مس	مصدر	اوليسكي	ان - كذا	نصرت - كذا	نصرت - كذا

رقم	٥	٤	٣	٢	١
٣٨	ص	مصنف	فطاراغ كتاب	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح
٣٩	شا	شاعر	فطاراغ شعر	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح
٤٠	ش	شارح	فيم ملو - سكارو	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح
٤١	نا	ناظم	فطاراغ نظم	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح
٤٢	د	دعاء	مورا - موربا	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح
٤٣	اي	عذر بيان	ديكي - باشت	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح
٤٤	!	الله	انك - نصرت	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح
٤٥	م	مجد	وكل - الين	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح
٤٦	تفع	تفحص	قال - تفحص	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح
٤٧	با	نسبة	باغضا	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح
٤٨	اه	انتهى	ووس - رانفونج	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح
٤٩	الذ	الى اخره	هيكما اخرى	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح
٥٠	ص	صحة	قال - الين	فالمو - فصلح	فالمو - فصلح

امثلة علامات الرجوع

٦	٢	٦	٧	٧	٧	٧
٦	٢	٦	٧	٧	٧	٧

كردمان، فمندان مرجع دي اناس لفظ. سدا انكان رجوع دي بواجا.

سفتي

دكل في التار صاحبا

3. Jadwal Pembelajaran



The Best Thoriqoh Is Studying Religion

JADWAL NGAJI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN DARUL ABROR TAHUN AJARAN 2024-2025

لولا الهري ما عرفت ربي

Watumas-Purwanegara-Purwokerto Utara

KELAS	RUANG	MALAM / MAPEL / USTADZ / USTADZAH					
		AHAD	SENIN	RABU	KAMIS	SABTU	
IBTIDA PUTRI A	KOMPLEK MS BAWAH	AQIDATUL 'ANAM	SAFINAH	JURUMIYAH L.M	AMTSLAH	RISALATUL MAHID	
		NUR FAZRI ISHAQ	AMMATTUS SHODIQOH	SEKAR ARUM	TUHFATUL LUTHFAH (W. Kelas)	SOLIAH	
IBTIDA PUTRI B	KOMPLEK FATIMAH BAWAH	AQIDATUL 'ANAM	RISALATUL MAHID	AMTSLAH	JURUMIYAH L.M	SAFINAH	
		RACHMAT Hidayat	OKTAWATI (W. Kelas)	TUHFATUL LUTHFAH	AMMATTUS SHODIQOH	NUR MAYATUL AENAH	
IBTIDA PUTRI C	KOMPLEK FATIMAH ATAS	AQIDATUL 'ANAM	AMTSLAH	RISALATUL MAHID	SAFINAH	JURUMIYAH L.M	
		OKTAWATI	TUHFATUL LUTHFAH	TRIAN AGUSTIN	SOLIAH	ELOO FANOH (W. Kelas)	
IBTIDA PUTRI D	KOMPLEK ARRUM (ATAS)	SAFINAH	JURUMIYAH L.M	RISALATUL MAHID	AQIDATUL 'ANAM	AMTSLAH	
		RIZVI HIKMAH MARETA (W. Kelas)	KHOLISOTUN	ROYANWY	ATIQ ZUMARO	TRIAN AGUSTIN	
IBTIDA PUTRI E	KOMPLEK ARRUM (BAWAH)	AQIDATUL 'ANAM	RISALATUL MAHID	JURUMIYAH L.M	AMTSLAH	SAFINAH	
		RESTIANA RIKHMA FAUZAH	SEKAR ARUM (W. Kelas)	NUR MAYATUL AENAH	KHOLISOTUN	LASTRI FATMA SARI	
IBTIDA PUTRI F	KOMPLEK ANMUR	AMTSLAH	JURUMIYAH L.M	SAFINAH	RISALATUL MAHID	AQIDATUL 'ANAM	
		AMMATTUS SHODIQOH	FRI JUNAWAN	SAHRUL MULA R (W. Kelas)	ANNASFA LULU W	ARIF SYAHFUDIN	
IBTIDA PUTRI G	KOMPLEK EL FROAUS	AQIDATUL 'ANAM	SAFINAH	JURUMIYAH L.M	AMTSLAH	RISALATUL MAHID	
		NUR ACHYA FAUZAN	AGHNA MUBAROK	ANNASFA LULU W (W. Kelas)	ELOO FANOH	LAELA NUR NGABIDAH	
IBTIDA PUTRI H	KOMPLEK AL-HIKMAH	SAFINAH	AQIDATUL 'ANAM	JURUMIYAH L.M	AMTSLAH	RISALATUL MAHID	
		MURUL SAEFI (W. Kelas)	AMN MUNFARD	ELOO FANOH	LAELA NUR NGABIDAH	ANNASFA LULU W	
IBTIDA PUTRI (A)	KOMPLEK A. SHUFFAH (2)	ARHLOLIL BAWI	AMTSLAH	AQIDATUL 'ANAM	SAFINAH	JURUMIYAH L.M	
		DIMAS AGMANYU	HUSNI MUBAROK	ATQA ANURROHMAN	AMN MUNFARD (W. Kelas)	M ANSORI	
IBTIDA PUTRI (B)	KOMPLEK H. ASYARI ATAS	AMTSLAH	JURUMIYAH L.M	ARHLOLIL BAWI	AQIDATUL 'ANAM	SAFINAH	
		M. FAJRUL ALAM	M ANSORI	RACHMAT Hidayat	NUR FAZRI ISHAQ	FRI JUNAWAN (W. Kelas)	
IBTIDA PUTRI (C)	KOMPLEK PSNG	SAFINAH	AMTSLAH	AQIDATUL 'ANAM	JURUMIYAH L.M	ARHLOLIL BAWI	
		SAHRUL MULA RAHMAN	M. YAZID DZUNYAM	AMN MUNFARD	ARIF SYAHFUDIN (W. Kelas)	AGHNA MUBAROK	
Kelas IA (PUTRI)	MASJID BAWAH (TENGAH)	KALAM	MURODAN JURUMIYAH	TASRIUL KHOLAQ	Hidayatul Mustafid	TAGRIIB I	
		KHANIF NASRULLOH	AHMAD MUHSUL LAFAN	ANWAR MULLIDIN	RACHMAT Hidayat (W. Kelas)	M. FAJRUL ALAM	
Kelas IB (PUTRI)	MASJID BAWAH (SELATAN)	MURODAN JURUMIYAH	Hidayatul Mustafid	TAGRIIB I	KALAM	TASRIUL KHOLAQ	
		M. MASRULHIN	NUR FAZRI ISHAQ (W. Kelas)	AULIA Hidayat	HUSNI MUBAROK	ATIQ ZUMARO	
Kelas IC (PUTRI)	KOMPLEK SHOHBAT ALI	MURODAN JURUMIYAH	Hidayatul Mustafid	TAGRIIB I	TASRIUL KHOLAQ	KALAM	
		AHMAD MUHSUL LAFAN	MIFTACHUL ANWAJ	KHANIF NASRULLOH (W. Kelas)	AULIA Hidayat	M. MASRULHIN	
Kelas ID (PUTRI)	KOMPLEK A. SHUFFAH (1)	TASRIUL KHOLAQ	KALAM	TAGRIIB I	MURODAN JURUMIYAH	Hidayatul Mustafid	
		AGHNA MUBAROK (W. Kelas)	KHANIF NASRULLOH	M. YAZID DZUNYAM	M. FAJRUL ALAM	RACHMAT Hidayat	
KELAS II (A)	MASJID ATAS (SELATAN)	TAGRIIB I	TALIM	MAGSIJID	SANUSI	SY. MIRTHY	
		UMAR SAEFUDIN ZUHR	ARIF SYAHFUDIN	FAZ MUHAHAD	AHMAD MUHSUL LAFAN (W. Kelas)	KAMALLODIN	
KELAS II (B)	MASJID ATAS (UTARA)	TALIM	SANUSI	MAGSIJID	SY. MIRTHY	TAGRIIB I	
		ATIQ ZUMARO	AULIA Hidayat	FRI JUNAWAN	KAMALLODIN (W. Kelas)	HUSNI MUBAROK	
KELAS II (C)	MASJID BAWAH (UTARA)	SANUSI	TAGRIIB I	TALIM	MAGSIJID	SY. MIRTHY	
		FRI JUNAWAN	UMAR SAEFUDIN ZUHR (W. Kelas)	AGUS PRADI	FAZ MUHAHAD	AHMAD MUHSUL LAFAN	
Kelas II	MUSHOLA	ASRAH W.F. MUTH	SY. IBN AQIL	MUNHAJIL QAWIM	USHUL FIDHIYAS-SULAM	BULLUHL MAROM	
		موني رحمة	FAIZ MUHAHAD (W. Kelas)	AN. Mela	Ustadz Subhan Al-Hafidz	FAIZ MUHAHAD	
KELAS	TEMPAT	JADWAL PAGI (JAM 05:30)					
2 & 3	MUSHOLA	MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	SABTU
		ILMU SYRIDL	DACCIDIL ANGAR	FATHUL ZAR	MURODAN JURUMIYAH	KALAM	FATHUL QORIB
		FAIZ MUHAHAD	AULIA Hidayat	ATIQ	FAIZ MUHSUL-LULU-LAELI (Khusus Kelas Satu)	A. MUHSUL LAFAN	FAIZ MUHAHAD



Malaysia's Education
Kementerian Pendidikan
Malaysia

Jadual Non Madiri Tahun Ajaran 2024-2025

لوائح غير مدرسي
لولاية ماليزيا

MAPE - PAIG - SORE - MAJLIM - USTAZD

ELAK	TEMPAT	MAPE - PAIG - SORE - MAJLIM - USTAZD					
SATU PIRI	MASJID	MINJAU BATA SHUBH SOPONG KIRPA HELAS 1	SEMI BATA SHUBH SOPONG KIRPA HELAS 1	SELASA BATA SHUBH SOPONG KIRPA HELAS 1	MARU BATA SHUBH MINDU JANDINING HELAS 1	KAMIS BATA SHUBH SOPONG KIRPA HELAS 1	SABTU BATA SHUBH SOPONG KIRPA HELAS 1
		IKSAN WAJIBOK AMIN WAJIBAD WFTICHL ANNUU APE SYAFERDIN ALHA HOVAT DINAS ARUWANI	IK-SN WAJIBOK AMIN WAJIBAD WFTICHL ANNUU APE SYAFERDIN ALHA HOVAT DINAS ARUWANI	IK-SN WAJIBOK AMIN WAJIBAD WFTICHL ANNUU APE SYAFERDIN ALHA HOVAT DINAS ARUWANI	IK-SN WAJIBOK AMIN WAJIBAD WFTICHL ANNUU APE SYAFERDIN ALHA HOVAT DINAS ARUWANI	IK-SN WAJIBOK AMIN WAJIBAD WFTICHL ANNUU APE SYAFERDIN ALHA HOVAT DINAS ARUWANI	IK-SN WAJIBOK AMIN WAJIBAD WFTICHL ANNUU APE SYAFERDIN ALHA HOVAT DINAS ARUWANI
TSA	MASJID	WALIM SEMI BATA MAJORS	WALIM SEMI BATA MAJORS	WALIM SELASA BATA STA SETINGGA BERITTA DAN AL-FITHR	WALIM SELASA BATA STA SETINGGA BERITTA	SETUP WALIM JUMAT SABTU BELAN SEKALU	WALIM SELASA BATA STA NSAJ KUSUS SANTIR ETAP DI NELAS MASING-MASING
		SEYKOL BUDU DI WASLID SELIMAH SANTIR PUTRA ABER KINI RINDOSSYALWAN DA PUTRI FAZ U GILASOKLA	NSAKS BU PUTRI HELAS 1 SOPONG KIRPA DI WASSIDOKELBESKON	WANSILL LEPANI ALHA HOVAT UMAR SHERIDAN ZHARI FARIL ALAM ANASIRA THAFATIL LUBA AMAMTUS ROZI HARAH DI WASSID ATANG	AFE SYAFERDIN FRI JAWHANI KHALSI, ANSOK AMIN WAJIBAD ABU LEMAH ELIO LESTER, ANOEL WENI SENI MULYANI RESTINA RINAH DI WASSID SARANI	SHAKIR DI WASSID 1 WALS	
TSA	MASJID	WALIM SELASA BATA MAJORS DI WASSID SEKALU	WALIM MARI BATA MAJORS	WALIM KAMIS BATA MAJORS CONTROL SHEET	WALIM KAMIS BATA MAJORS WITAMAH PUTRI 142	WALIM KAMIS BATA MAJORS	WALIM JUMAT BATA MAJORS SINCHOK
		DOKODOL JABAR DAN DANAWAT TAMBA KHAJIS PUTRI ABER KINI DI WASSID	KERKATIL ATYRA SELURUH SANTIR ABER KINI DI WASSID	SANTIR PUTRI ANZ DI WASSID SARANI	SANTIR PUTRI FARIL ALAM DI WASSID ATANG	NSAKS MARI PUTRI HELAS 3 IRE ATANG FATHIL CORRE DI WOLEMI	NSAJ KUSUS SANTIR ETAP DI NELAS MASING-MASING
KONGSONG	MASJID	WALIM SABTU BATA MAJORS	WALIM SABTU BATA MAJORS MAYSAWI TRISB	WALIM MINGGU BATA MAJORS	WALIM MINGGU BATA MAJORS	SETUP WALIM BATA SHUBH	SETUP WALIM BATA MAJORS
		DAROTIMASWIN MASJIS PUTRI ABER KINI DI WASSID	SANTIR PUTRI FAZ U DI WASSIDOKLA	BANDUNGAN WIRAL BIRZALU PUTRI DAN PUTRI FAZ U DI WASSID	NSAKS BU PUTRI HELAS DUA (D) SOPONG KIRPA DI WASSIDOKELBESKON	NSAJ KUSUS SANTIR ETAP DI NELAS MASING-MASING	SELURUH SANTIR DI WASSID ABER KINI
KONGSONG	MASJID	SETUP PAIG JAWA BI - M-3	JUMAT PAIG BATA SHUBH SETINGGA BERITTA DAN AL-FITHR	JUMAT PAIG BATA SHUBH SETINGGA BERITTA	JUMAT PAIG BATA SHUBH SETINGGA BERITTA	BATA KIRAH	
		HINA ULUNDON TASER UMAR ABER KINI	WANSILL LEPANI ALHA HOVAT UMAR SHERIDAN ZHARI FARIL ALAM ANASIRA THAFATIL LUBA AMAMTUS ROZI HARAH DI WASSID ATANG	AFE SYAFERDIN FRI JAWHANI KHALSI, ANSOK AMIN WAJIBAD ABU LEMAH ELIO LESTER, ANOEL WENI SENI MULYANI RESTINA RINAH DI WASSID SARANI	SELURUH SANTIR DI WASSID ABER KINI		



JADWAL NGAJI PASARAN RAMADHAN 1445 H / 2024 M

PONDOK PESANTREN DARUL ABROR

WATUMAS-PURWANEGARA-PURWOKERTO UTARA

رقم	اسم الأستاذ	اسماء الكتب	الوقت بعد صلاة الترويح	المكان
1	نور السيف	حلية البنات والبنين	20:00-20:20	M A S J I D D A P P - D A
2	فانز مؤحد	الصوم	20:20-20:50	
3	مربي روحنا	آداب المعثرة	20:50 s/d Selesai	
4	مربي روحنا	العجالة الحسنا		
			بعد الصبح	
1	عائق زمرا	كشف الغمة	05:00-05:20	
2	فانز مؤحد	العشماوى	05:20-05:40	
3	فانز مؤحد	فتح القريب	05:40-06:10	
4	مربي روحنا	تيسير الخلاق	06:15 s/d Selesai	
5	مربي روحنا	ارشاد النهضيين		
			بعد الظهر	
1	احمد مغيث اللقاني	المسيح الدجال	14:00-14:30	
2	فانز مؤحد	تلخيص الاساس	14:30-15:00	
3	فانز مؤحد	فتح القريب	15:00-15:30	
			بعد العصر	
1	مربي روحنا	احياء السنن المهجورة	17:00 s/d Selesai	
2	مربي روحنا	كنز العلى		

4. Wawancara dengan Lurah Putri Ponpes Darul Abror Purwokerto, 20 Agustus 2024.



5. Wawancara dengan Pengampu Hafalan Kitab Matan Jurumiyyah, 10 Juli 2024.



6. Kegiatan Observasi









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 155 /Un.19/Koor.PBA /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Santri Pemula Di Pondok
Pesantren Darul Abror Purwokerto**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Shofi Amalia
NIM : 2017403133
Prodi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Dr. Ade Ruswatie S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Penguji

Ade Ruswatie
NIP. 198607042015032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2134/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Shofi Amalia
NIM : 2017403133
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 16 Mei 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Mei 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5878/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

27 November 2023

Kepada
Yth. Pengasuh dan Lurah di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto, Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Shofi Amalia
2. NIM : 2017403133
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Santri dan Ustadz/Ustadzah
2. Tempat / Lokasi : Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwokerto, Banyumas.
3. Tanggal Observasi : 28-11-2023 s.d 12-12-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2965/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

03 Juni 2024

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Shofi Amalia |
| 2. NIM | : 2017403133 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Alamat | : Brani, Jin Semangka rt2/rw1, kec. Sampang, kab. Cilacap |
| 6. Judul | : Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Santri Pemula Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Santri |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 04-06-2024 s/d 04-08-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto



**PONDOK PESANTREN DARUL ABROR
WATUMAS, PURWANEGARA, PURWOKERTO UTARA**
Alamat: Jl. Letjend Pol Soemarto Gang Argopuro XIV Watumas, Purwanegara, Purwokerto
Utara, Banyumas, Jawa Tengah 53126

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 007/PPDA/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kyai Taufiqur Rohman
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror

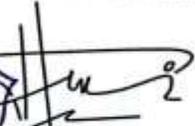
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shofi Amalia
NIM : 2017403133
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Tahun Akademik : 2023/2024

Benar-benar telah melakukan penelitian skripsi tentang " Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Santri Pemula Di Pondok Pesantren Darul Abror" di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Juni 2024
Pengasuh Pondok Pesantren,


Kyai Taufiqur Rohman




PONDOK PESANTREN DARUL ABROR
WATUMAS, PURWANEGARA, PURWOKERTO UTARA
Alamat: Jl. Letjend Pol Soemarto Gang Argopuro XIV Watumas, Purwanegara, Purwokerto
Utara, Banyumas, Jawa Tengah 53126

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 006/PPDA/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kyai Taufiqur Rohman
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror

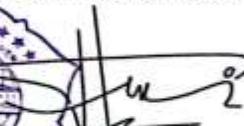
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shofi Amalia
NIM : 2017403133
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melaksanakan Observasi Pendahuluan tentang " Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Santri Pemula Di Pondok Pesantren Darul Abror" yang dilaksanakan pada 28-11-2023 s.d. 12-12-2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Juni 2024
Pengasuh Pondok Pesantren,


Kyai Taufiqur Rohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20595/09/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SHOFI AMALIA
NIM : 2017403133

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	97
# Tartil	:	70
# Imla'	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 10 Sept 2022



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-3146/Un.19/K.Bhs/PP.009/4/2024

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 47

Structure and Written Expression: 45

Reading Comprehension: 50

فهم السموع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

473

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.



Purwokerto, 16 April 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Institusi al-Qur'an 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.

NIP.19720923 200003 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـروروكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-3145/Un.19/K.Bhs/PP.009/42/24

This is to certify that

Name :

SHOFI AMALIA :

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

: Semarang, 27 November 2000 :

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

EPTUS :

وقد شاركت الاختبار

with Computer Based Test,

على أساس الكمبيوتر

organized by Language Development Unit on :

16 April 2024 :

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 50

Structure and Written Expression: 47

Reading Comprehension: 48

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

483

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـروروكرتو.



Purwokerto, 16 April 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Institusi al-Qur'an 'al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.

NIP.19720923 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2024

Diberikan Kepada :

SHOFI AMALIA

2017403133

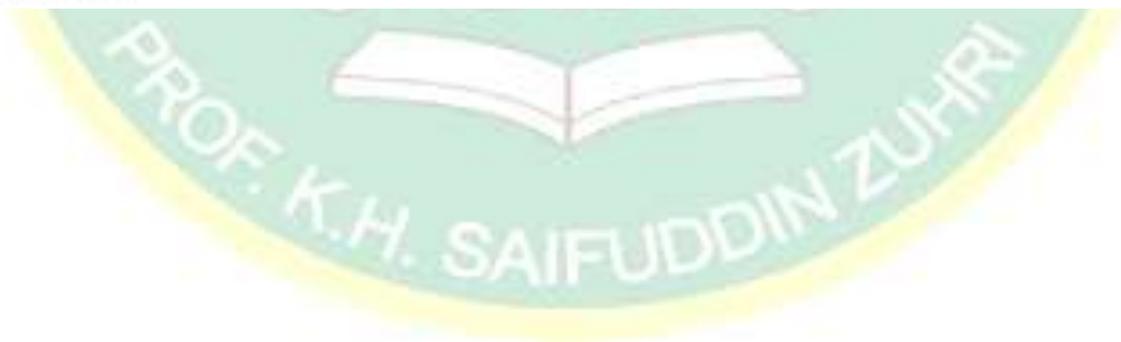
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 1 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 22 Januari sampai dengan 2 Maret 2024

Purwokerto, 28 Maret 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslam, M. Pd
NIP. 196801091994031001

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1729/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SHOFI AMALIA**
NIM : **2017403133**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**.



Certificate Validation



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5794/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Shofi Amalia
NIM : 2017403133
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Bahasa Arab

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Desember 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Shofi Amalia
NIM : 2017403133
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Santri
Pemula di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 17 Desember 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dr. Ade Ruswatie, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 198607042015032004

Dosen Pembimbing

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 198408092015031003



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 404 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimil (0281) 636553
www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shofi Amalia
NIM : 2017403133
Fakultas/ Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah Pendidikan Bahasa Arab
Nama Pembimbing : Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Santri Pemula Di Pondok Pesantren Darul Ahror Purwokerto

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Maret	Senin, 4	Bimbingan penyusunan skripsi bab 1-5	+	
2.	Maret	Kamis, 28	Pwisi Bab 1, Labor Bimbingan Masalah	+	
3.	April	Selasa, 2	Memperbaiki Tujuan Bimbingan	+	
4.	April	Kamis, 25	Menambatkan Siboh bingung bagai bagai menyelesaikan masalah / solusi.	+	
5.	Mei	Senin, 6	Menambatkan rujukan / referensi.	+	
6.	Mei	Selasa, 28	Menambatkan hasil analisis data	+	

Dibuat dengan
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 404 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimil (0281) 636553
www.uin-suka.ac.id

7.	Juni	Rabu, 12	Mengajukan hasil observasi dan hasil wawancara.	+	
8.	Juni	Kamis, 27	Menambatkan Teori Pembelajaran Nahwu (Bob4)	+	
9.	Agustus	Jumat, 2	Memperbaiki Rencana Pembelajaran	+	
10.	Oktober	Rabu, 9	Mengajar lampiran-lampiran	+	
11.	November	Selasa 19	Memperbaiki daftar	+	
12.	Desember	Jumat, 20	ACC	+	

Dibuat di : Cilacap
Pada tanggal : 4 November 2024
Pembimbing.

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 198408092015031003

Dibuat dengan
CamScanner

SKRIPSI Shofi Amalia

ORIGINALITY REPORT

14% SIMILARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	8%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	3%
3	www.researchgate.net Internet Source	3%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shofi Amalia
2. NIM : 2017403133
3. Tempat/Tgl. Lahir : Semarang, 27 November 2000
4. Alamat Rumah : Brani, Jl, Semangka rt2/rw1, Sampang, Cilacap
5. Nama Ayah : Hari Fathuri
6. Nama Ibu : Sri Winarni

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 02 Brani 2012/2013
2. SMP/MTs : SMP N 02 Sampang 2015/2016
3. SMA/MA : SMA N 01 Sampang 2018/2019
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020/2021

C. Pengalaman Organisasi

1. Design Grafis 2018/2019
2. Marching Band 2018/2019
3. Rohis 2018/2019

Cilacap, 9 November 2024

Penulis,



Shofi Amalia

NIM. 2017403133